

**PEMBIASAAN MEMBACA HADIS SEBAGAI UPAYA  
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA TUGASARI TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**Elok Reza Zahrotul Umamah**  
**NIM : T20164050**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**PEMBIASAAN MEMBACA HADIS SEBAGAI UPAYA  
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA TUGASARI TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Elok Reza Zahrotul Umamah**  
NIM : T20164050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**PEMBIASAAN MEMBACA HADIS SEBAGAI UPAYA  
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA  
TUGASARI BUAY MADANG OKU TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Elok Reza Zahrotul Umamah**  
NIM: T20164050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing

7

**Erfan Efendi, M.Pd.**  
NUP: 20160365

**PEMBIASAAN MEMBACA HADIS SEBAGAI UPAYA  
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA  
TUGASARI BUAY MADANG OKU TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin


Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Ainur Rofik, M.Ag.  
NIP: 196405051990031005

  
Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I  
NUP: 20160367

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd. (  )
2. Erfan Efendi, M.Pd.I (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP: 196405111999032001

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. ArRum/30).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kemenag RI, *Terjemah Al-Qur'an*. (Bandung: Sygma Creative Media, 2010),407.

## PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang  
untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri  
Jember dan dengan ketulusan hati aku persembahkan  
karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang teristimewa dalam hidupku, Ayah dan Ibuku tercinta, Nur Sahid dan Listimina yang selalu mendukung, memberi semangat dan senantiasa mendoakan dengan tulus, menjadi motivator sekaligus inspirasiku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas segala kesabaran dan kasih sayang yang telah di berikan selama ini.
2. Adikku Tsani Dzakiatin Nisa yang selalu memberi semangat, memberi keceriaan setiap kali bersama. Dan terimakasih untuk doa tulus yang diberikan selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

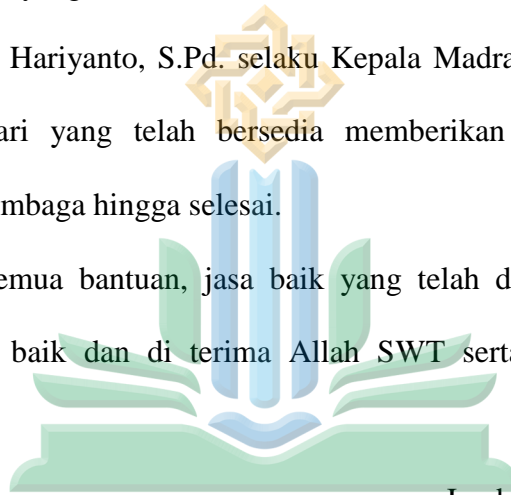
Puji syukur kaMadrasah Ibtidaiyah panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertakwa. Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.

4. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Erfan Efendi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan susunan yang baik.
6. Bapak Ahmad Hariyanto, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.

semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan di terima Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda.



Jember, 03 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Elok Reza Zahrotul U.  
NIM : T20164050



## ABSTRAK

**Elok Reza Zahrotul Umamah, 2023** : *Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari Tahun Pelajaran 2020/2021.*

**Kata Kunci** : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Pembiasaan Membaca Hadis Pada Mata Pelajaran Qu'an Hadis.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari merupakan lembaga pendidikan formal yang menekankan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca hadis, upaya yang dilakukan sekolah ini mampu mencetak siswa yang berakhlakul karimah.

Fokus penelitian yang di teliti dalam sekripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun Pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021? 3) Bagaimana evaluasi pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021?. Serta tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sampel sumber dan pengambilan data di pilih secara *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran qur'an hadis diawali dengan perencanaan diantaranya, merumuskan tujuan, menentukan sasaran kegiatan, merencanakan materi, merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan yang di rencanakan dalam RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).Kegiatan pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran qur'an hadis ini dilakukan pada saat pembelajaran qur'an hadis, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran materi qur'an hadis seperti biasanya. Kemudian untuk evaluasinya dilakukan dengan cara guru mengamati bagaimana perubahan perilaku peserta didik di sekolah dan di bantu oleh orang tua untuk pengamatan diluar sekolah, kemudian guru mengintegrasikan penilaian tersebut pada raport.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data .....	63
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	68
B. Penyajian Data .....	85
C. Temuan Penelitian .....	106
D. Pembahasan Temuan.....	111
<b>BAB V PENAHDATUL ULAMATUP.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

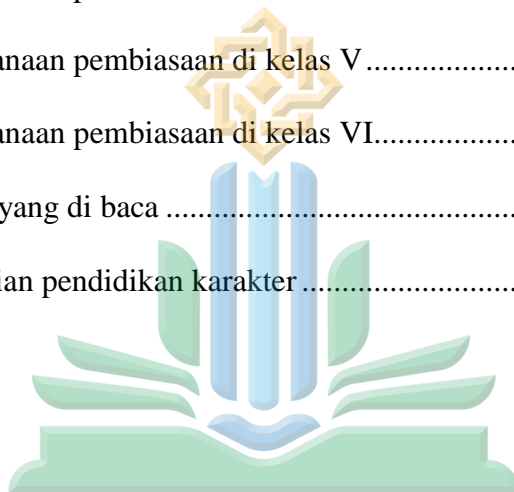
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Hasil Wawancara
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Jurnal Kegiatan Penelitian
9. Dokumentasi
10. Biodata PeNahdatul Ulamalis

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian .....	24
2.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	36
4.1 Daftar Siswa Kelas I.....	72
4.2 Daftar Siswa Kelas II .....	73
4.3 Daftar Siswa Kelas III.....	74
4.4 Daftar Siswa Kelas IV.....	75
4.5 Daftar Siswa Kelas V .....	74
4.6 Daftar Siswa Kelas VI.....	77
4.7 Jumlah Keseluruhan Siswa .....	78
4.8 Gedung dan Sarana/Prasarana Lain .....	80
4.9 Jadwal Ibadah Harian.....	82
4.10 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	82
4.11 Jadwal Kegiatan Istighosah Semester Genap .....	83
4.12 Jadwal Kegiatan Istighosah Semester Ganjil .....	83
4.13 Jadwal Mengaji Bersama Pagi Hari .....	83
4.14 Jadwal Pelajaran.....	84
4.15 Jadwal Pembacaan Hadis .....	95

## DAFTAR GAMBAR

No. Urut	Hal.
4.1 Rapat Awal Tahun Pelajaran 2020/2021.....	89
4.2 Proses pelaksanaan pembiasaan di kelas I.....	97
4. 3 Proses pelaksanaan pembiasaan di kelas II.....	99
4.4 proses pelaksanaan pembiasaan di kelas III.....	99
4.5 proses pelaksanaan pembiasaan di kelas IV.....	100
4.6 proses pelaksanaan pembiasaan di kelas V.....	101
4.7 proses pelaksanaan pembiasaan di kelas VI.....	101
4.8 Contoh hadis yang di baca.....	102
4.9 Raport Penilaian pendidikan karakter.....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan hingga saat ini masih digunakan sebagai media untuk membangun kecerdasan dan kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaan menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia ingin mengembangkan pendidikan terutama dalam menghadapi zaman di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berahlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara lebih aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang pendidikan kita semua sudah tau bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut terutama pendidikan karakter. Pendidikan,

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta; Ar-ruzz Media. 2011),9.

kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman ini.<sup>2</sup>

Menurut UU RI No.20 Tahun.2003 tentang SISDIKNAS bab 1, pasal 1, ayat 1, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.<sup>3</sup>

Proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan. Upaya perbaikan kualitas pendidikan salah satunya yaitu muncul gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang diharapkan mampu membentuk akhlak anak bangsa dan menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ibarat landasan atau pondasi yang di butuhkan untuk membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya bangsa besar yang bermartabat dan di hormati oleh bangsa lain.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa

<sup>2</sup> IAIN Palopo, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," Maspawar, no. 3(November 2019): 116.

<sup>3</sup> UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun.2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh.

Zubaedi lebih menegaskan bahwa pendidikan karakter sebagai segala upaya yang dilakukan oleh pendidik, untuk mempengaruhi peserta didik. Guru memfasilitasi pembentukan watak peserta didik, upaya dalam memfasilitasi tersebut dapat berupa keteladanan perilaku guru, cara guru dalam berbicara dan menyampaikan materi, cara guru bertoleransi dan lain sebagainya. Segala upaya tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana, bukan sebuah upaya kebetulan atau tiba-tiba. Sebagaimana diterangkan di atas maka Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri pribadi ataupun untuk orang lain.<sup>4</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan kurang memuaskan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarus utama (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2011),15.



lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah masih belum tercapai.

Disiplin dan tertib lalu lintas, budaya antre, budaya baca sampai pada budaya hidup bersih dan sehat, dan keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standart. Hal ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui pendidikan di sekolah. Pemerintah harus mampu mengubah dan membentuk karakter suatu bangsa menjadi manusia yang sejati. Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan.

Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal, dan nonformal) dengan tujuh rukun. Suatu tindakan barulah menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun itu ialah habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik, keteladanan, tobat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015) 264.

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. ArRum/30).<sup>6</sup>

Melalui ayat diatas, Al-Qur'an menggaris bawahi adanya fitrah manusia dan fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. Jadi tergantung pada pendidik dan pendidikan yang diberikan kepada anak. Jika para pendidik memberikan pendidikan yang baik, anak akan menjadi baik. Namun jika pendidik dan pendidikan yang didapatkan tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang telah diperolehnya.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan,

<sup>6</sup> Kemenag RI, *Terjemah Al-Qur'an*. (Bandung: Sygma Creative Media, 2010) 407.

pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.<sup>7</sup>

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi, bakat, minat yang perlu di kembangkan yang berlandaskan karakter peserta didik itu sendiri, pengembangan diri bisa di kembangkan melalui pembiasaan yang di latih dan terus di latih sehingga akan muncul karakter dari peserta didik itu sendiri. Sehingga kini banyak sekolah yang mengutamakan pembiasaan-pembiasaan agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang kemudian membentuk karakter peserta didik.

Atas dasar itu, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. lebih dari hal itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang benar dan juga terbiasa melakukannya.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembah yang, doa, membaca Al-Qur'an, membaca hadis harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Sehingga dengan sendirinya dia akan terdorong untuk melakukannya tanpa ada suruhan dari luar.<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun.

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : CV.Alfabeta. 2012) 192.

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 75.

Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>9</sup> Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak, lalu dikembangkan disekolah, dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadim Makarim, mengatakan bahwa salah satu kebijakan barunya adalah penyelenggaraan UN yang akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (*literasi*), kemampuan bernalar menggunakan matematika (*numersi*) dan penguatan pendidikan karakter. Ide Makarim tersebut sebagai bentuk terobosan di sektor pendidikan guna mewujudkan visi Pemerintahan Presiden dan Wakil Presiden untuk menghasilkan SDM Indonesia unggul.

Dengan demikian, pendidikan karakter di Indonesia memang sangat di perlukan guna membentuk generasi muda menjadi generasi yang tangguh, dalam menghadapi tantangan di masa depan, sehingga pendidikan karakter itu menjadi bagian yang sangat penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa.

Berdasarkan observasi pra penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Desa Kurungan Nyawa I Buay Madang Kabupaten OKU TIMUR setiap mata pelajaran qur'an hadis selalu menerapkan pembiasaan membaca hadis di kelas yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienciehie, *PENDIDIKAN KARAKTER : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 12-13.

religius terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena di madrasah ini yang dijadikan pembiasaannya adalah membaca hadis sedangkan dari hasil pengamatan peneliti biasanya sekolah atau madrasah lainnya menerapkan pembiasaan dengan kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah serta melalui kegiatan ekstrakurikuler namun di madrasah ini menerapkan pembiasaannya melalui kegiatan membaca hadis maka hal ini menurut peneliti sangat unik dan menarik untuk diteliti.<sup>10</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugastari merupakan lembaga pendidikan formal yang menekankan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan yakni pembiasaan pembacaan hadis, Pembiasaan pembacaan hadis ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan di dalamnya di cantumkan dalam program sekolah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Dimana hadis-hadis yang biasa di baca setiap harinya meliputi: Hadis tersenyum, hadis makan dan minum, hadis larangan marah, hadis kebaikan, hadis keindahan, hadis kebersihan, hadis berbakti kepada orang tua, hadis menuntut ilmu, hadis berkata baik, hadis kesucian, dan hadis pewaris para nabi.

Menurut Ahmad Hariyanto pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan hal-hal baik yang terkandung didalam setiap hadis-hadis yang mereka baca setiap hari, selain itu dari pembiasaan pembacaan

---

<sup>10</sup> *Observasi* , 03 Agustus 2020.

hadis ini peserta didik dengan perlahan akan menerapkan apa yang telah mereka jadikan pembiasaan di sekolah untuk di terapkan dirumah juga, dengan begitu pembentukan karakter peserta didik akan lebih mudah di bentuk. Namun dari penanaman nilai tersebut ternyata masih saja ada siswa yang berperilaku menyimpang dari hadis-hadis yang telah di ajarkan.<sup>11</sup> Selain itu, meski sekolah ini berada di pelosok desa, namun sekolah ini tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang ada dikota, dilihat dari segi prestasi dan implementasi nilai-nilai keagamaannya, serta sekolah ini dipandang baik oleh masyarakat sekitar.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, mengingat betapa pentingnya pembiasaan dalam pendidikan karakter peserta didik khususnya melalui pembiasaan pembacaan hadis maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penanaman pendidikan karakter yang terkandung di dalam pembiasaan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ini, sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari Tahun Pelajaran 2020/2021 ”**.

---

<sup>11</sup> Ahmad Hariyanto, *Wawancara*, OKU Timur, 03 Agustus 2020.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang hendak di lakukan bertujuan untuk.

1. Mengetahui perencanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui pelaksanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an

hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021.

3. Mengetahui bagaimana evaluasi pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pembiasaan itu di lakukan untuk membentuk karakter bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini di harapkan menambah wawasan peneliti mengenai pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari sehingga nantinya peneliti dapat dengan mudah menerapkannya.



b. Bagi lembaga yang di teliti

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai acuan untuk penerapan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik di lembaga pendidikan ini, kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan serta mengevaluasi pembiasaan yang selama ini sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan kajian kepustakaan yang dapat di kembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

d. Bagi guru

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tinjauan untuk melakukan kegiatan atau pembiasaan di lembaga pendidikan ini.

e. Bagi peserta didik

Adanya pembiasaan-pembiasaan yang telah dilaksanakan di harapkan peserta didik kedepannya memiliki karakter yang baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari lembaga pendidikan ini.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah penting dalam judul penelitian agar tidak terdapat kesalah pahaman terhadap makna atau arti

istilah yang di maksud oleh peneliti.<sup>12</sup> istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah pembiasaan pembacaan hadis serta pendidikan karakter.

### **1. Pengertian Membaca Hadis Pada Mata Pelajaran Qur'an hadis**

Berdasarkan keputusan kementerian tentang kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, maka mata pelajaran qur'an hadis adalah satu diantara beberapa rumpun mata pelajaran PAI. Dijelaskan lagi pada struktur kelompok mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa qur'an hadis merupakan bagian dari kurikulum PAI, qur'an hadis merupakan sumber utama ajaran islam dalam arti keduanya merupakan sumber aqidah akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Hal ini cukup jelas menggambarkan bahwa mata pelajaran qur'an hadis merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik disemua tingkat madrasah.

Pembiasaan membaca hadis merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan membaca hadis yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk befikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh guru yakni dari pembacaan hadis tersebut peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dari makna setiap hadis yang telah

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember press, 2017),45.

mereka baca setiap hari yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Jadi dapat di simpulkan bahwa pembiasaan membaca hadis ini adalah sebuah kegiatan membaca hadis yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Jadi pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif di lingkungannya. Didalamnya terdapat 18 nilai yakni nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Jadi, pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari adalah sebuah tahapan-tahapan yang dilakukan sekolah bahkan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa di era saat ini. Yang mana kegiatan ini

diterapkan diseluruh kelas tanpa terkecuali yakni mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI namun penelitian ini dilaksanakan lebih fokus pada tingkatan kelas III.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Secara sistematis, penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab.

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Kepustakaan**

Kajian kepustakaan tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinitas atau keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitin, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### **Bab IV Penyajian Data Dan Analisis**

Pada bab ini dijelaskan gambaran objek penelitian berupa sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari Buay Madang OKU TIMUR , struktur yang ada di dalamnya dan kegiatan yang lain yang bersifat keagamaan yang menumbuhkan nilai-nilai keislaman ada di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, selain berisi gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis, serta mengenai pembahasan hasil temuan yang diperoleh dilapangan.

#### **Bab V Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang telah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, Tesis, Disertasi dan sebagainya) dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisionalitas dan posisi yang hendak dilakukan.<sup>13</sup>

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, berikut ini adalah uraian dari penelitian terdahulu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Syarifah Hasbiah, skripsi, 2016 ,  
“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN  
MOJOSARI 2 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016”<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Konsep Serta Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Mojosari 2 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016?

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 45-46.

<sup>14</sup> Siti Syarifah Hasbiah, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN MOJOSARI 2 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016”. (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), i.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Mojosari 2 Malang yang di utamakan melalui pembiasaan ada tiga hal yaitu, nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Sedangkan pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pembiasaan di SDN Mojosari 2 Malang dilaksanakan sesuai kegiatan terprogram, kegiatan rutin dan kegiatan spontan.<sup>15</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu di dalamnya meneliti tentang nilai relegius, nilai disiplin serta nilai peduli lingkungan sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan hanya meneliti tentang nilai religius melalui pembacaan hadis saja.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Laelah, Skripsi, 2016, “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif Bego Sleman”.<sup>16</sup>
- Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, rumusan masalahnya adalah:

<sup>15</sup> Siti Syarifah Hasbiah, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN MOJOSARI 2 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016”. 95.

<sup>16</sup> Rohmatul Laelah, “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif Bego Sleman”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), i.

1. Bagaimana Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, pendukung, serta hasil penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di Mi Ma'arif Bego?

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah ini adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti (hadroh, qiro'ah dan pencak silat), kegiatan pembiasaan rutin keagamaan (Tahfidz, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah serta infaq), dan kegiatan pembiasaan terprogram seperti pesantren kilat ramadhan, manasik haji serta peringatan Hari Besar Islam. Dari kegiatan-kegiatan di atas hasilnya adalah siswa mulai tertanam nilai pendidikan karakternya antara lain, religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, demokratis, kreatif, komunikatif dan gemar membaca.<sup>17</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengenai penanaman pendidikan karakter pada peserta didik, kemudian menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu jika pada penelitian terdahulu mencantumkan kegiatan ekstrakurikuler pada pembiasaannya sedangkan dalam

---

<sup>17</sup> Rohmatul Laelah, "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman",84-85.



penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah, skripsi, 2019 “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020”<sup>18</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri?

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara bertahap. Kegiatan keagamaan yang meliputi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), dengan kegiatan berjabat tangan, berdoa bersama, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, murajaah hafalan, dan manasik haji. Nilai karakter yang diharapkan dari kegiatan ini adalah nilai religius, disiplin dan tanggung jawab. Kemudian dari hasil penelitian juga di temukan beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatannya yakni sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut.

<sup>18</sup> Maulida Luthfi Azizah, “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020”,i

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti semua kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut dengan mengutamakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), sedangkan peneliti disini hanya meneliti satu kegiatan keagamaan yakni pembacaan hadis.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Nopriadi, skripsi, 2016 “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 JANNA-JANNAYA Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Tahun Ajaran 2016/2017”<sup>19</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, rumusan masalahnya adalah:

1. Sejauh mana efektifitas penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada siswa SD Negeri 38 Janna-jannaya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng?

Dari data yang diperoleh oleh peneliti bahwa metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik SD Negeri 38 Janna-jannaya kec. Sinoa kab. Bantaeng sangat efektif dan mengalami peningkatan nilai-nilai

<sup>19</sup> Eko Nopriadi, “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 JANNA-JANNAYA Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Tahun Ajaran 2016/2017”,i

dasar pendidikan islam karena metode yang dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari membiasakan antri di setiap kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan salam serta sapa, shalat berjamaah (wajib dan sunah), hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari sampai dengan memberi contoh teladan dari rosullulah, sangat efektif dan juga berdampak positif bagi peserta didik dan orang tua peserta didik juga sangat mendukung dari metode pembiasaan ini.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta menanamkan nilai-nilai dasar islam sedangkan perbedaannya adalah dari rumusan masalah yang diambil oleh peneliti terdahulu yakni lebih memfokuskan pada bagaimana bentuk penanamannya kemudian sejauh mana efektifitas dari kegiatan tersebut sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan serta bagaimana evaluasi dari kegiatan pembiasaan tersebut.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Masruatul Latifah, skripsi, 2021 “Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-qur’an (BTQ) di MIMA Miftahul Ulum Ambulu”<sup>20</sup>. Peneliti

---

<sup>20</sup> Masruatul Latifah, *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an di MIMA Miftahul Ulum Ambulu*.(Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2021)

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-qur'an (BTQ) di MIMA Miftahul Ulum Ambulu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-qur'an (BTQ) di MIMA Miftahul Ulum Ambulu ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-qur'an (BTQ) di MIMA Miftahul Ulum Ambulu ?

Dari data yang diperoleh oleh peneliti bahwa manajemen pendidikan karakter melalui baca tulis Al-qur'an (BTQ) di MIMA Miftahul Ulum Ambulu cukup efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik karena dalam proses pelaksanaannya sudah sangat memperhatikan nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter terutama pada keagamaannya. Kegiatannya dilakukan setiap pagi hari dan dilakukan antri bergantian setiap peserta didik, serta pembiasaan ini sangat di dukung oleh orang tua peserta didik.

Adapun persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan adalah pada peneliti terdahulu menggunakan pembiasaan baca tulis Al-qur'an sebagai penanaman pendidikan karakternya sedangkan pada peneliti yang akan dilakukan penanaman pendidikan karakternya dengan pembiasaan pembacaan hadis. Sedangkan

persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama memfokuskan penelitiannya pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pendidikan karakter.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan di lakukan**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Siti Syarifah Hasbiah, skripsi, 2016 , “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN MOJOSARI 2 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016”	sama-sama mengenai penanaman pendidikan karakter pada peserta didik, kemudian menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif deskriptif.	di dalamnya meneliti tentang nilai relegius, nilai disiplin serta nilai peduli lingkungan sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan hanya meneliti tentang nilai religius melalui membaca hadis saja.
2.	Rohmatul Laelah, Skripsi, 2016, “Upaya Penanaman	sama-sama mengenai penanaman pendidikan karakter	Sedangkan untuk perbedaanya yaitu jika pada penelitian

	<p>Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman”</p>	<p>pada peserta didik, kemudian menggunakan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	<p>terdahulu mencantumkan kegiatan ekstrakurikuler pada kebiasaannya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan kegiatan ekstrakurikuler.</p>
3.	<p>Maulida Luthfi Azizah, skripsi, 2019 “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020</p>	<p>sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>pada penelitian terdahulu meneliti semua kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut dengan mengutamakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), sedangkan peneliti disini hanya meneliti satu kegiatan keagamaan yakni membaca hadis</p>

4.	<p>Eko Nopriadi, skripsi, 2016 “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 JANNA-JANNAYA Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Tahun Ajaran 2016/2017</p>	<p>sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta menanamkan nilai-nilai dasar islam</p>	<p>dari rumusan masalah yang di ambil oleh peneliti terdahulu yakni lebih memfokuskan pada bagaimana bentuk penanamannya kemudian sejauh mana efektifitas dari kegiatan tersebut sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan serta bagaimana evaluasi dari kegiatan pembiasaan tersebut.</p>
5.	<p>Masruatul Latifah, skripsi, 2021 “Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca</p>	<p>persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-</p>	<p>pada peneliti terdahulu menggunakan pembiasaan baca tulis Al-qur’an sebagai penanaman pendidikan</p>

	tulis Al-qur'an (BTQ) di MIMA Miftahul Ulum Ambulu”	sama memfokuskan penelitiannya pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pendidikan karakter	karakternya sedangkan pada peneliti yang akan dilakukan penanaman pendidikan karakternya dengan pembiasaan membaca hadis
--	---	--	---

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa posisi penelitian pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021 merupakan penelitian lanjutan. Dimana secara garis besar membahas mengenai dampak dari adanya kegiatan pembiasaan membaca hadis. Penelitian yang dilakukan tidak hanya membahas mengenai dampak saja melainkan bagaimana tahapan-tahapan dalam pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ini dilaksanakan untuk memperoleh dampak dari adanya kegiatan membaca hadis.

Sedangkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat perbedaan pada bentuk pembiasaan yakni jika pada peneliti terdahulu pembiasaannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, membaca Al-qur'an, shalat dhuha berjamaah serta penerapan 5S (senyum, salam, dan sapa). Namun pada peneliti pembiasaan yang diteliti melalui pembiasaan membaca hadis. Sedangkan untuk persamaanya terdapat pada metode penelitiannya.



## B. Kajian Teori

### a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks-an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>21</sup>

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan

---

<sup>21</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Bandung: Ciputat pres, 2002 ), 110.

penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.<sup>22</sup>

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.<sup>23</sup>

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai

---

<sup>22</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 172-174

<sup>23</sup> H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 166.

yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.<sup>24</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.<sup>25</sup> Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
- 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- 3) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang.

<sup>24</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.

<sup>25</sup> H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167.

- 4) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko dan lain sebagainya.
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
  - 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
  - 3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.<sup>26</sup>

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya,

<sup>26</sup> H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 169.

beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu saja.

#### **b. Kegiatan Membaca Hadis**

Memembaca itu sendiri memiliki makna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Sedangkan menurut Thomas Carlyle, sebagaimana dikutip oleh A. Widyamartaya, mendefinisikan membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman-halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis.<sup>27</sup>

Membaca ialah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seseorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari pada orang yang lebih sedikit membaca. Kecerdasan seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan sehat yang cukup. Membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Maka semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut. Membaca ialah keterampilan yang

<sup>27</sup> A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi*, (Yogyakarta: Kanisuius, 1999) 137.

sangat kompleks, dan seperti semua keterampilan lain, membaca dapat ditingkatkan ketetapan dan kecepatannya dengan latihan.

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Keuntungan yang diperoleh dari membaca antara lain:

- 1) Memperoleh pengetahuan baru yang dicari.
- 2) Memperoleh wawasan baru.
- 3) Memperoleh keterampilan baru.
- 4) Merasakan kenikmatan karena indahny suatu bacaan dalam melukiskan suatu kehidupan.
- 5) Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Membaca merupakan alat utama untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi serta berbagai informasi lainnya yang berguna bagi kehidupan. Betapa pentingnya pengaruh dan peranan orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca. Jadi, membacaan hadis merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan hadis.

### **c. Kajian Tentang Nilai-nilai Pendidikan karakter**

#### **1. Pengertian Pendidikan karakter**

pendidikan karakter adalah inti dari pendidikan islam yang semula di kenal dengan pendidikan akhlak. pendidikan ini sudah ada sejak islam di dakwahkan oleh Nabi kepada para sahabatnya. seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena

islama yang di sebarakan oleh nabi adalah Islam dalam arti utuh yakni keutuhan dalam iman dan akhlak mulia.

Menurut Wyne yang dikutip oleh E.Mukyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ *to mark* “ (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>28</sup> Menurut Imam Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>29</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>30</sup> Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan orang yang bersangkutan sering tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang.<sup>31</sup>

Dari beberapa uraian tersebut dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang

---

<sup>28</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 3.

<sup>29</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Dan Implementasi*, 3.

<sup>30</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

<sup>31</sup> Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

membedakan antara dirinya dan orang lain. Selain itu karakter juga dapat dimaknai jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara dirinya yang satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak, yaitu pendidikan yang mengantarkan peserta didik dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami. Oleh karena itu, esensi pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupaya membina karakter peserta didik agar memiliki karakter yang mulia.<sup>32</sup> Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.

Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa pendidikan karakter identik dengan akhlak. Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat.

Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi, tentang pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seseorang yang

---

<sup>32</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 161.



memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan pada tingkah laku sehari-hari sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukan benar atau tidak, termasuk karakter yang mulia.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan rujukan untuk bertindak, nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.<sup>33</sup> Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter.<sup>34</sup> Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

**TABEL 2.2**

### 18 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai Karakter	Uraian
1	2	3
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

<sup>33</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Dan Implementasi*, 31.

<sup>34</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2012), 5.

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di

		atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap/ tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi

		bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>35</sup>

Dasar pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau bisa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*).

### 3. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional fungsi pendidikan karakter adalah:<sup>36</sup>

- 1) Fungsi Pengembangan yang secara khusus didasarkan pada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang berperilaku baik, berdasarkan pada kebajikan umum (*virtues*) yang bersumber pada filosofi kebangsaan di dalam Pancasila. Dengan fungsi ini peserta didik diharapkan memiliki sikap dan perilaku etis, spiritual, sesuai dengan citra budaya bangsa. Dengan kata lain, dari perilaku peserta didik

<sup>35</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111-112.

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Buku Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Direktorat Jendral Mandik- Dasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010)7.

adalah warga bangsa, orang dapat mengetahui karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

- 2) Fungsi Perbaikan yang secara khusus yang diarahkan untuk memperkuat pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pengembangan potensi dan martabat peserta didik. Dengan fungsi ini pula, pendidikan karakter bangsa hendaknya mencapai suatu proses revitalisasi perilaku dengan mengedepankan pilar-pilar kebangsaan untuk menghindari distorsi nasionalisme.
- 3) Fungsi Penyaring dalam fungsi penyaring ini sistem pendidikan karakter bangsa dikembangkan agar peserta didik dapat menangkal pengaruh budaya lain yang tidak sesuai dengan karakter bangsa. Fungsi ini bertujuan meningkatkan martabat bangsa.

#### **4. Tujuan Pendidikan Karakter**

Mulyasa menjelaskan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) 9.

Zubaedi berpendapat bahwa pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Wiyani mengemukakan tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang

---

<sup>38</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana. 2012)18.

harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.<sup>39</sup>

## 5. Prinsip Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus mengacu pada prinsip-prinsip yang mampu menjadikan penyelenggaraan pendidikan karakter mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh semua pihak yang berkecimpung dalam penyelenggaraannya. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter tersebut adalah:<sup>40</sup>

- 1) Berkelanjutan, penanaman karakter bukan seperti membalik telapak tangan, akan tetapi untuk membentuk karakter anak diperlukan waktu yang panjang serta harus diselenggarakan secara berkelanjutan dalam tiap jenjang pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Penyelenggaraan pendidikan karakter bukan kewajiban salah satu mata pelajaran, akan tetapi semua mata pelajaran dan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik harus memiliki ruh penanaman karakter dan kewajiban semua guru mata. Selain itu, pendidikan karakter bukan hanya sebuah teori dalam kelas. Akan tetapi sebuah pembiasaan melalui budaya-budaya yang harus dikembangkan disetiap lingkungan.

---

<sup>39</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; 70.

<sup>40</sup> Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),19-26.

- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “Tut Wuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Selain keempat prinsip tersebut, Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan bahwa beberapa prinsip yang dapat menghantarkan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah diantaranya yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk *good character*
- 2) Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh untuk mencakup aspek pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan terfokus pada semua aspek yang ada di sekolah

---

<sup>41</sup> Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung : Nusa Media.2013)86.



- 4) Lingkungan sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang damai dan harmonis serta peduli
- 5) Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter diperlukan kesempatan untuk mempraktekkan dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Pendidikan karakter yang efektif harus mengikutsertakan materi kurikulum yang berarti bagi kehidupan anak, yang berbasis kompetensi atau life skill
- 7) Pendidikan karakter harus mampu mengembangkan motivasi internal peserta didik
- 8) Seluruh staf sekolah harus terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dan menjadi model bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai
- 9) Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak
- 10) Penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua, dan masyarakat sekitar.

## 6. Tahap Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: tahapan adab, tahapan tanggung jawab, tahapan caring, tahapan kemandirian, dan tahapan bermasyarakat.<sup>42</sup> Tahapan Adab (Usia 5- 6 tahun). Pada usia 5- 6 tahun, anak di didik untuk mengenal nilai-nilai

<sup>42</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012)89.

benar dan salah, atau karakter baik dan buruk. Anak diajarkan untuk mulai mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Anak dikenalkan dengan Tuhannya melalui agama yang dianut, diajak menirukan gerakan ibadah, dan membiasakan berperilaku sopan. Pada usia ini, anak telah memasuki pendidikan formal pada jenjang pendidikan pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak.

Tahapan tanggung jawab (Usia 7-8 tahun). Dalam sebuah hadis yang dijelaskan bahwa, anak pada usia 7 tahun untuk dianjurkan mulai melaksanakan ibadah yang diperintahkan. Hal ini menandakan bahwa pada usia 7 tahun, anak harus dibiasakan mulai memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya, memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti mandi, makan, berpakaian dilakukan dengan sendirinya. Usia 7 tahun, anak telah memasuki jenjang pendidikan dasar.

Tahapan Caring peduli (9-10 tahun). Jika pada usia 7 tahun anak sudah mengenal tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap dirinya sendiri, maka pada usia 9-10 tahun, anak harus mulai diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Menghormati hak-hak dan kewajiban orang lain, dan tolong-menolong sesama. Adanya rasa kepedulian terhadap orang lain, akan menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan pada anak.

Tahapan kemandirian (Usia 11-12 tahun). Pendidikan karakter yang telah didapat anak pada usia sebelumnya akan menjadikan anak lebih dewasa, mematangkan karakter anak sehingga menimbulkan sikap

kemandirian pada anak. Kemandirian ini akan ditandai adanya sikap mau menerima segala resiko dari perbuatan yang dilakukan, mulai mampu membedakan mana yang baik dan yang benar.

Tahapan bermasyarakat (Usia 13 tahun keatas). Pada tahapan ini, anak dipandang telah mampu hidup bergaul dalam masyarakat luas. Anak mulai diajarkan untuk memiliki sikap integritas dan kemampuan beradabasi dengan berbagai jenis lapisan masyarakat. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam tahapan sebelumnya diharapkan mampu mewarnai kehidupan bermasyarakatnya, dan karakter-karakter yang telah ditanamkan pada tahapan sebelumnya juga diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

## 7. Unsur Dalam Pembentukan Karakter

Menurut Joseph sebagaimana dikutip oleh Majid tentang pikiran manusia bahwa di dalam pikiran manusia terdapat satu pikiran memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya dinamakan dengan pikiran sadar (*conscious mind*) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). Pikiran sadar secara fisik terletak di bagian korteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12% kemampuan otak. Sedang pikiran bawah sadar terbentuk ketika masih di dalam kandungan, jadi pikiran bawah sadar bersifat netral dan sugestif.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2011)17.

Menurut Heri Gunawan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi insting atau naluri, habit (kebiasaan), kehendak, suara hati dan keturunan. Dan faktor eksternya adalah pendidikan dan lingkungan.<sup>44</sup>Dengan demikian unsur-unsur yang terpenting dalam proses pembentukan karakter ialah unsur internal dan eksternal. Unsur internal merupakan unsur yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang ada dalam diri seorang terutama adalah pikiran dan hati manusia.

Sedangkan unsur eksternal adalah unsur yang mempengaruhi pembentukan karakter yang mendapat pengaruh dari luar. Dengan adanya pengaruh dari luar baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan keluarga maka pembentukan karakter akan terjadi.

## **8. Langkah-langkah Penanaman Pendidikan Karakter**

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu melalui tiga jalur yakni pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler . Langkah-langkah penanaman pendidikan karakter meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

### **1) Perencanaan pendidikan karakter**

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang

---

<sup>44</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, 2.

dalam rangka mencapai tujuan.<sup>45</sup> Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Menurut Zainal Aqib, dkk mengenai perencanaan karakter tersebut memiliki dua makna yaitu merencanakan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah kepada peserta didik serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. Unsur- unsur yang direncanakan meliputi :

- a) Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran.
- b) Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik.
- d) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- e) Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan

---

<sup>45</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Study*, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) 1

kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.<sup>46</sup>

Menurut Wiyani dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (*holistik*), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum. Kurikulum yang di rancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:<sup>47</sup>

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter.
- b) Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.
- c) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f) Mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter

<sup>46</sup> Zainal Aqib, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya. 2012)16.

<sup>47</sup> Novan Ardi Wiyani. *Manajemen Pendidikan Karakter*, 135.

g) Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.

## 2) Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>48</sup>

### a) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai- nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

### b) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari

(1) Menerapkan keteladanan Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak

<sup>48</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*,..., 78

diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai religius, disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

(2) Pembiasaan rutin Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

(1) Kegiatan rutin di sekolah Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Cotoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) seminggu sekali, beribadah atau sholat mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga

<sup>49</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*,..., 140



kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

- (2) Kegiatan spontan Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

d) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik

- (1) Kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan

berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.<sup>50</sup>

- (2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan Penciptaan kondisi atau suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intens dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*).<sup>51</sup>

Berangkat dari hal tersebut, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas, dan lain-lain. Sedangkan menurut Zainal Aqib dan Sujak, pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*,..., 148

<sup>51</sup> Rivai, Veithzal. *Education Manajemen; Analisis Teori Dan Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2009)621.

<sup>52</sup> Zainal Aqib, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*., 16

- a) Pendidikan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran.
- b) Pendidikan karakter yang terpadu dengan pembiasaan di sekolah.
- c) Pendidikan karakter yang terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler.

### 3) Evaluasi pendidikan karakter

Evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian pendidikan karakter lebih dititikberatkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu

tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d) Melakukan analisis dan evaluasi
- e) Melakukan tindak lanjut.<sup>53</sup>

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.<sup>54</sup>

Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas. Untuk

---

<sup>53</sup> Kementrian pendidikan nasional, *Panduan pelaksanaan pendidikan kareakter* , badan penelitian dan pengembangan 2011.

<sup>54</sup> 6 Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; 90

mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

- a) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya
- b) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anaknya di sekolah
- c) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- a) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya
- b) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan infestigasi pada data yang telah di dapatkan tersebut.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dengan cara kualitatif deskriptif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya berisi catatan secara rinci, lengkap dan objektif tentang objek kajian, dan lukisan semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat oleh peneliti ketika melakukan kegiatan penjarangan data di lapangan, baik melalui observasi, analisis dokumen, maupun wawancara.<sup>55</sup> Selain itu dalam penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat. proses pengumpulan data dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari Buay Madang OKU Timur

---

<sup>55</sup>Farida Nugraha, *Metode Peneitian Kuaitatif dalam bidang bahasa*, ( Solo : Cakra Books, 2014 ), 154.

untuk mengetahui Pembiasaan Pembacaan Hadis Sebagai Penanaman Pendidikan Karakter.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>56</sup>

Jadi dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*). Karena peneliti ingin mengetahui keunikan yang akan diteliti. Selain itu, peneliti ingin mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif analisis terhadap data kualitatif dengan metode pengumpulan data diantaranya metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya. Dari lokasi ataupun tempat terjadinya suatu peristiwa, secara kritis dapat ditarik simpulan yang

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA. Cv, 2016), 8-9.

berkaitan dengan permasalahan.<sup>57</sup> Maka sebelumnya penelitian telah dilakukan penjajakan atau observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari yang terletak di jalan Tugasari Kec. Buay Madang Kab. OKU TIMUR.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data serta sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa saja yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari sebagai sumber pertama informasi yang di butuhkan peneliti terkait pembiasaan sebagai penanaman pendidikan karakter.
2. Waka Kurikulum Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari sebagai sumber informasi sekaligus perencana kurikulum dalam menyusun program pembiasaan di sekolah.
3. Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari sebagai sumber sekaligus pelaksana pembiasaan sebagai penanaman pendidikan karakter.
4. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari sebagai sumber informasi sekaligus objek yang mengikuti program pembiasaan yang ada di sekolah.

---

<sup>57</sup>Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa* , 112.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian membutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu menggunakan metode-metode sebagai berikut.

##### 1. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari data-data yang di dapat pada saat observasi dilaksanakan diantaranya:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Aktivitas pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran Qur'an hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dikelas

---

<sup>58</sup>Riduwan , *Skala pengukuran Variabel- variabel penelitian*, ( Jawa barat : ALFABETA, 2013), 30.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 146.

- c. Perencanaan pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran pelajaran Qur'an hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter
- d. Pelaksanaan pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran pelajaran Qur'an hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter
- e. Evaluasi pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran pelajaran Qur'an hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Selain itu wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan

---

<sup>60</sup>Riduwan, *Skala pengukuran Variabel- variabel penelitian*, 29.

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dapat digunakan beberapa pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training calon pewawancara.<sup>61</sup>

Selain itu, wawancara adalah sebuah percakapan tatap muka atau proses interaksi antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk mendapatkan informasi. Metode wawancara pada penelitian ini terfokus pada siswa yang mengikuti kegiatan pembiasaan membaca hadis, waka kurikulum, guru, serta kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari. Adapun yang ini diketahui yakni tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran Qur'an hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

### 3. Dokumentasi J E M B E R

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen merupakan

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>62</sup>

Adapun yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Kegiatan pembiasaan membaca hadis
- b. Foto atau gambar yang mendukung dengan fokus penelitian
- c. Data-data yang terkait dengan fokus penelitian
- d. Catatan lapangan selama melaksanakan penelitian

#### **E. Analisis Data**

Konsep analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berbagai langkah dalam Analisis data pada dasarnya adalah suatu usaha penyederhanaan data yang kompleks, banyak, serta variatif, menjadi sejumlah data dalam format yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat dijawab.<sup>63</sup>

Aktivitas analisis interaktif Miles and Huberman dilakukan dengan tiga tahap, yakni:

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>63</sup>Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa*, 171.

### 1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, atau mentransformasikan data yang muncul dan ditulis dengan menggunakan catatan kecil, mewawancara, dokumen, dan yang lainnya.<sup>64</sup> Kondensasi data ini akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Kondensasi data terjadi secara terus menerus secara kualitatif di sebuah penelitian. Data kondensasi ini adalah bentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.<sup>65</sup>

### 2. Penyajian data (*data display*).

Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui tahapan ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi di lokasi objek penelitian dan lebih memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

<sup>64</sup>Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika : Sage Publications, 2014), 1.

<sup>65</sup>Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Salda, *Qualitative Data Analysis*, 2.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*),

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data ialah tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>66</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data-data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>67</sup> Agar supaya memperoleh data yang absah, maka penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-253.

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

- b. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru.<sup>68</sup>

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti menguraikan bagaimana rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan tersebut.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap Pra-Lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Pasca pelaksanaan

- 1) Menganalisis data yang di peroleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian

<sup>68</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2017), 125.

<sup>69</sup>Pedoman penulisan karya ilmiah, (Jember : Institut Agama Islam negeri jember, 2021), 48.

- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari**

Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari didirikan pada tahun 1970 yang didirikan oleh Bpk. H. Tohari atau lebih dikenal dengan nama Bpk. Kundari. Melihat pendidikan yang semakin maju maka beliau dengan tekatnya mendirikan Madrasah yang pada saat itu belum ada kemajuan teknologi seperti sekarang. Dengan gigih beliau beserta masyarakat Tugasari untuk mendirikan Madrasah dengan segala keterbatasan, namun semua itu tidak mengurangi semangat para murid pada masa itu, dimana murid berdatangan dari berbagai desa, karena Madrasah pada saat itu hanya ada di Tugasari sehingga beberapa desa lain memilih untuk bersekolah di Madrasah Tugasari. Gedung Madrasah pada saat itu pun masih terbilang sangat sederhana yaitu tembok berasal dari kayu (papan) tiang-tiang Madrasah masih dari kayu dan beratapkan daun ilalang. Pada saat itu sekolah belum bisa menetap digedung karena banyak nya murid sementara gedung belum memadai untuk menampung murid yang lumayan banyak. Banyaknya murid pertama kali pada saat itu mencapai sekitar 80 siswa. Tidak lah ringan perjuangan para murid pada saat itu, meskipun tidak bersepatu, berseragam rapi, membawa peralatan tulis lengkap, dan keadaan guru yang masih sangat sedikit sehingga banyak guru yang mendobel tugas mata pelajaran, jumlah guru pada saat itu hanya ada sekitar 5 orang dengan begitu banyak nya murid, namun semangatnya begitu

luar biasa. Sekolah pun dilakukan dirumah-rumah para warga sekitar, saking semangat nya para murid, mereka yang berasal dari desa tetangga mendapat ancaman dari kepala desa setempat untuk tidak sekolah di Madrasah Tugasari dengan tujuan agar sekolah di Sekolah Dasar yang ada di Desa tersebut, namun mereka tetap gigih melanjutkan sekolah di Tugasari. Saat itu ujian masih dilakukan di Martapura karena keadaan Madrasah sendiri yang belum memenuhi persyaratan

Secara resmi Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari berdiri pada Tanggal 14 April 1970. Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah didirikan di lingkungan rumah warga di atas tanah  $\pm 1.800 M^2$ . Pada tahun pertama Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bpk. H. Tohari. Setelah beberapa puluh tahun kemudian dialihkan kepada Bpk. Purwanto, S.Pd, kemudian akhirnya beliau dipindah tugaskan di SD NEGERI 1 Pisang Jaya. Kemudian jabatan Kepala Sekolah dialihkan kepada Bpk. Ali Mahmud, S.Pd kemudian pada tahun 2014 beliau ditugaskan sebagai pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah, dan Jabatan Kepala Sekolah dialihkan kepada Bpk. Ahmad Haryanto, S.Pd hingga sekarang.

## **2. Provil Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari
- b. Status : Swasta
- c. NSM : 111216080051
- d. NPSN : 60705059

- e. Alamat : Jl. Tugasari, Kurungan Nyawa I, Buay Madang
- f. Kecamatan : Buay Madang
- g. Kabupaten/Kota : Oku Timur
- h. Kode Pos : 32161
- i. Nomor Telp. : -
- j. Terakreditasi : A
- k. Tahun Berdiri : 1968
- l. Waktu Belajar : Pagi

### 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari

- a. Visi : Terwujudnya siswa siswi yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademis optimal
- b. Misi :
  1. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Jadwal Yang Telah Ditentukan
  2. Meyelenggarakan Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Secara Efektif
  3. Meyelenggarakan Pengetahuan Dan Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sesuai Dengan Perkembangan Dunia Pendidikan
  4. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berkualitas Dalam Pencapaian Prestasi Akademik
  5. Menyelenggarakan Tata Kelola Madrasah Yang Efektif, Efesien, Transparan Dan Akuntabel

c. Tujuan

1. Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah
2. Membiasakan Perilaku Islami Dilingkungan Madrasah
3. Mengembangkan Potensi Akademik, Minat Dan Bakat Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Dan Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Dengan Nilai Rata-Rata 7,0
5. Mewujudkan Peserta Didik Yang Unggul Dalam Mengikuti Perlombaan Akademi Dan Non Akademik

**4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan**

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini memegang jabatan rangkap artinya disamping tugas pokok mengajar, para guru juga diberikan tugas yang lain disesuaikan dengan bidang keahliannya masing-masing yang difungsikan untuk mengisi kekurangan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini ada 12 guru terdiri dari 4 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Berikut tabel data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari:

**5. Keadaan Peserta Didik**

Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari sebanyak 124 siswa, yang terdiri dari 63 siswa laki-laki dan 61 siswa perempuan. Peserta didik tersebut terbagi menjadi 6 rombongan belajar seperti dalam tabel dibawah ini:

## DAFTAR SISWA

**Tabel 4.1 Daftar Siswa Kelas I**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KET</b>
1	Ahmad Lutfi Fahri	L
2	Angga Saputra	L
3	A'ti Rizqiani	P
4	Dhea Angzilia Ngainur Ridho	P
5	Egi Apriansyah	L
6	Fahreza Rudi Nawwar	L
7	Faiz Akmal Alghifari	L
8	Fanila Salsabila	P
9	Fatkhu Rofiful Khadhiq	L
10	Fawas Agung Rafadi	L
11	Felki Alvano	L
12	Humaira Nur Azizah	P
13	Indra Gumilang	L
14	Kaila Zuhrotu Nisa	P
15	Lutvi Atullaili	P
16	M. Fahrul Ilham	L
17	M. Husni Mubarok	L
18	M Ibni Sakhiy Al Fath	L
19	Naela Rahma	P
20	Naila Adibatun Nisa	P

21	Nazil Alfaizi	L
22	Nazwa Zuwaina Berlian	P
23	Ratu Aisyah Alsasabila	P
24	Riska Nur Rohman	P
25	Yusrina Mu'awanah	P
26	Sevia Ana Maulida	P

  
**Tabel 4.2**

**Daftar SiswKelas II**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KET</b>
1	Asyifaul Afrida	P
2	Fahri Ahmad Maulana	L
3	Hani Septia Ramadhani	P
4	Hifdzina Munazza	P
5	Iqbal Maulana	L
6	Izza Lutfiana Dewi	P
7	Kinan Itta Khafa	L
8	Muhammad Batrut Tamam	L
9	M Nizam Al Hafiz	L
10	Nada Izza Safitri	P
11	Rafael Aditya Saputra	L
12	Rafi Febriatama	L

13	Selvia Anjani	P
14	Siti Nur Azizah	P
15	Shalsa Bella Azzahra	P

Tabel 4.3

## Daftar Siswa Kelas III

NO	NAMA SISWA	KET
1	Ahmad Azmi Ahsan	L
2	Ahmad Fatinun Azzam	L
3	Aulia Fitria Ramadani	P
4	Evi Yunani	P
5	Farel Firmansah	L
6	Jovi Adi Nurcahyono	L
7	Julia Rahma Fadila	P
8	M. Alfin Mubarak	L
9	M. Arya Dinata	L
10	M. Faqih Mamlu'ulilmi	L
11	M. Novi Fabrianyah	L
12	Mahendra Lutfila	L
13	Mita Aulia	P
14	Muhammad Haikal	L
15	Muhammad Nizam Assidiq	L

16	Mujibur Rohman	L
17	Nabris Hawarismi	L
18	Nadia Larasati	P
19	Neva Afriyanti	P
20	Nugi Dian P	L
21	Rafika Maulida	P
22	Rendi Eka	L
23	Riski Ayu Indriyani	P
24	Sinta Nurfaizah	P
25	Tio Ibrahim	L
26	Viola Alysa Puteri	P
27	Wardatul Khasanah	P
28	Zahrotus Sangadah	P
29	Nova Izzatul Maulida	P

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 4.4**

**Daftar Siswa Kelas IV**

NO	NAMA SISWA	KET
1	Azma Chafidzoh	P
2	Aura Harum Juwita	P
3	Anisa Ramadani	P
4	Azka Farhan Mubarak	L



5	Diana Khoirunnisa	P
6	Desi Hidayati	P
7	Edi Setiawan	L
8	Faza Fatah Alfada	L
9	Intan Nuraini	P
10	Lyla Ardhiya Rahma	P
11	M. Rizki Safaat	L
12	M. Sofian Sahuri	L
13	M. Zidan Alkafa	L
14	M.Rizki Maulana	L
15	M.Amir Azzamzami	L
16	Ulfatul Luluk Ul Anjani	P
17	Vika Aulia Rahma	P
18	Zovi Wanda Pratama	L

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 4.5**

**Daftar Siswa Kelas V**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KET</b>
1	Anggun Wahyuni	P
2	Bayu Aji Saputra	L
3	Bunga Aulia Putri	P
4	Dwi Andika	L

5	M. Ifan Azhar	L
6	Izza Novi Zulfa. M	P
7	M. Khoirudin	L
8	Nasir Irkham	L
9	Niha Anna Ngaina	P
10	Puji Lestari	P
11	Putri Nazwa Aulia	P
12	Reva Rahayu	P
13	Satria Wijaya	L
14	Siti Hafidzah	P
15	Tina Azzahra Dariyanti	P
16	Kurt Evan Hatta Ramadhan	L
17	Citra Lestari	P

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Daftar Siswa Kelas VI

NO	NAMA SISWA	KET
1	Ahmad Reza Kurniawan	L
2	Ajib Maulana	L
3	Amiruddin Maula	L
4	Andika Wahyu Finanda	L
5	Aninda Mustofirtulya	P

6	Aziz Abdilah	L
7	Dhina Ashanti Fikri	P
8	Alfiatus Solikha	P
9	Eza Afriyadi	L
10	Hilma Nadin	P
11	M. Bayu Hermawan	L
12	M. Diyaul Fu'ad	L
13	M.Irsyad Ilham	L
14	M. Syifa'ul Fuadi	L
15	M. Ilham Nadzir	L
16	Nur Ngaini Zuhroh	P
17	Rama Kukuh Pratama	L
18	Siti Nadirotul Wakidah	P
19	Sulistia Eka Putri	P

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 4.7**

**Jumlah Keseluruhan Siswa**

No	Kls	Jlh Rombel	Awal Bulan		Mutasi				Ahkir Bulan		Jlh
			Lk	Pr	Masuk		Keluar		Lk	Pr	
					Lk	Pr	Lk	Pr			
1	I	1	12	14	-	-	-	-	12	14	

2	II	1	7	8	-	-	-	-	7	8	
3	III	1	16	13	-	-	-	-	16	13	
4	IV	1	9	9	-	-	-	-	9	9	
5	V	1	7	10	-	-	-	-	7	10	
6	VI	1	12	7	-	-	-	-	12	7	
Jumlah			63	61	-	-	-	-	63	61	124

## 6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana disini adalah yang dimiliki serta dipergunakan oleh madrasah untuk menunjang proses pembelajaran dan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Luas Tanah Seluruhnya :1.800 M2

Sudah Berdiri Bangunan :1.000 M2

Status Kepemilikan : hibah/milik sendiri

Belum Berdiri Bangunan :800 M2

b. Ruang Belajar Dan Keadaan Gedung

1. Pagar Sekolah : 150 M

2. Meja Dan Kursi : 50 Set

3. Ruang Uks : 1 Ruang

## c. Gedung Lain Dan Sarana/ Prasarana Lain

**Tabel 4.8**  
**Gedung Lain Dan Sarana/ Prasarana Lain**

No	Nama Gedung	Jumlah	Ukuran	Keadaan			Ket
				LP	RR	RB	
1	Ruang guru	1	5 x 6	-	✓	-	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 3	-	✓	-	
3	Perpustakaan	1	3 x 4	-	-	-	
4	Musolla	1	10 x 15	-	✓	-	
5	Ruang Uks	-	-	-	-	-	
6	Ruang Pertemuan	-	-	-	-	-	
7	Kantin	-	-	-	-	-	
8	Rumah Kep. Sekolah	-	-	-	-	-	
9	Rumah Guru	-	-	-	-	-	
10	Rumah Penjaga	-	-	-	-	-	
11	Km/Wc	1	2 x 3	-	✓	-	
12	Lapangan Upacara	1	10 x 30	-	✓	-	
13	Lapangan Bola Volli	1	10 x 30	-	✓	-	
14	Lapangan Sepak	1	100 x	-	✓	-	

	Bola		300				
15	Lapangan Bulu Tangkis	1	10 x 20	-	✓	-	
16	Meja Engkel Siswa	-	-	-	-	-	
17	Meja Double Siswa	57	0,5 x 2	-	✓	-	
18	Kursi Siswa	64	0,5 x 0,5	-	✓	-	
19	Lemari	6	1 x 2	-	-	-	
20	Meja Tulis	6	0,5 x 1	-	✓	-	
21	Papan Tulis	6	1 x 2	-	✓	-	
22	Meja Perpustakaan	2	0,5 x 2	-	✓	-	
23	Satu Mersing Band	-	-	-	-	-	
24	DII						

## 7. Kegiatan Harian Siswa

- a. Jadwal Ibadah Harian Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama  
Tugasari

**Tabel 4.9**  
**Jadwal Ibadah Harian Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama**  
**Tugasari**

<b>HARI</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>WAKTU PELAKSANAAN</b>
Senin	Sholat Dhuha	07.15 - 07.30
	Sholat Zduhur	12.30-12.45
Selasa	Sholat Dhuha	07.15 - 07.30
	Sholat Zduhur	12.30-12.45
Rabu	Sholat Dhuha	07.15 - 07.30
	Sholat Zduhur	12.30-12.45
Kamis	Sholat Dhuha	07.15 - 07.30
	Sholat Zduhur	12.30-12.45
Jumat	Sholat Dhuha	07.15 - 07.30
Sabtu	Sholat Dhuha	07.15 - 07.30

- b. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari

**Tabel 4.10**  
**Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler**

<b>HARI</b>	<b>WAKTU PELAKSANAAN</b>	<b>KEGIATAN</b>
Selasa	14.00 – Selesai	Ekstrakurikuler Hadroh
Jumat	14.00 – Selesai	Ekstrakurikuler Pramuka

## c. Jadwal Kegiatan Istighosah

**Tabel 4.11**  
**Jadwal Istighosah Semester Ganjil**

No	Hari/Tanggal	Penanggung Jawab	Pengisi Acara
1	Jumat, 10 Agustus 2020	Koordinator Kegiatan	Tokoh Agama
2	Jumat, 14 September 2020	Koordinator Kegiatan	Tokoh Agama
3	Jumat, 23 November 2020	Koordinator Kegiatan	Tokoh Agama
4	Jumat, 28 Desember 2020	Koordinator Kegiatan	Tokoh Agama

**Tabel 4.12**  
**Jadwal Istighosah Semester Ganjil**

No	Hari/Tanggal	Penanggung Jawab	Pengisi Acara
1	Jumat, 05 Februari 2021	Koordinator Kegiatan	Tokoh Agama
2	Jumat, 19 Maret 2021	Koordinator Kegiatan	Tokoh Agama
3	Jumat, 16 April 2021	Koordinator Kegiatan	Tokoh Agama
4	Jumat, 07 Mei 2021	Koordinator Kegiatan	Tokoh Agama

## d. Jadwal Mengaji Bersama Pagi Hari

**Tabel 4.13**  
**Jadwal Mengaji Bersama Pagi Hari**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
Annas s.d Attakasur	Al-qori'ah s.d Adhuha	Al-Lail s.d Al- khosiah	Al-aqla s.d al-buruj	Al-insikoq s.d attakwir	Ngabasa s.d annaba'



## e. Jadwal Pelajaran

**Tabel 4.14**  
**Jadwal Pelajaran**

Jadwal Pelajaran Kelas I		
Senin	Selasa	Rabu
B. Inggris	Olahraga	Qur'an Hadis
B. Arab	Fiqih	Tema
Tema	Tema	Tema
Kamis	Jum'at	Sabtu
Aqidah Akhlak	Tema	Ekstrakurikuler Pramuka
Tema	Tema	Ekstrakurikuler Pilihan
Tema		

Jadwal Pelajaran Kelas II		
Senin	Selasa	Rabu
Qur'an Hadis	Aqidah Akhlak	B. Inggris
Tema	Tema	Tema
B. Arab	Tema	Tema
Kamis	Jum'at	Sabtu
Olahraga	Tema	Ekstrakurikuler Pramuka
Tema	Tema	Ekstrakurikuler Pilihan
Fiqih		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jadwal Pelajaran Kelas III		
Senin	Selasa	Rabu
B. Arab	Tema	Tema
Tema	Qur'an Hadis	Aqidah Akhlak
Fiqih	Tema	B. Inggris
Kamis	Jumat	Sabtu
Tema	Olahraga	Ekstrakurikuler Pramuka
SKI	Tema	Ekstrakurikuler Pilihan
Tema		

Jadwal Pelajaran Kelas IV		
Senin	Selasa	Rabu
Tema	Tema	Fiqih
MTK	Olahraga	Tema
SKI	Qur'an Hadis	MTK

B.Arab	MTK	Tema
Kamis	Jumat	Sabtu
Tema	Tema	Ekstrakurikuler Pramuka
B.Ingggris	Tema	
Tema		Ekstrakurikuler Pilihan
Tema		

Jadwal Pelajaran Kelas V		
Senin	Selasa	Rabu
MTK	Tema	B.Ingggris
Tema	Olahraga	B.Arab
Tema	SKI	Tema
Tema	Qur'an Hadis	Tema
Kamis	Jumat	Sabtu
Aqidah Akhlak	MTK	Ekstrakurikuler Pramuka
Fiqih	Tema	
Tema		Ekstrakurikuler Pilihan
MTK		

Jadwal Pelajaran Kelas VI		
Senin	Selasa	Rabu
Tema	Tema	Aqidah Akhlak
Tema	Tema	MTK
MTK	MTK	Qur'an Hadis
Tema	Tema	Tema
Kamis	Jumat	Sabtu
Tema	B.Ingggris	Ekstrakurikuler Pramuka
Olahraga	B.Arab	
SKI		Ekstrakurikuler Pilihan
Fiqih		

## B. Penyajian Data

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai tehnik pengumpulan data yang di gunakan, mulai dari

yang umum hingga data yang spesifik. selanjutnya data-data tersebut akan di analisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, di peroleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. adapun data yang di sajikan dalam penelitian ini di sesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana perencanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun 2020/2021?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun 2020/2021?. 3) Bagaimana evaluasi pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun 2020/2021?

**1. Perencanaan Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021**

Pembiasaan pembacaan hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari termasuk salah satu proses pendidikan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang diwajibkan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Menurut Bapak Ahmad Haryanto, S.Pd selaku kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari yang menyatakan bahwa :<sup>70</sup>

“ Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini setiap kegiatan yang akan di laksanakan pasti di rencanakan terlebih dahulu mbak, karna tanpa adanya perencanaan dari suatu kegiatan nanti di khawatirkan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang di inginkan jadi disini saya berserta waka kurikulum dan dewan guru merencanakannya terlebih dahulu bagaimana dan apa-apa saja nanti yang akan dibutuhkan pada saat proses penerapan pembiasaan itu berlangsung”

Hal ini juga di tegaskan oleh Ibu Siti Maysaroh, S.P.d selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari yang menyatakan bahwa:<sup>71</sup>

“Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu di rencanakan terlebih dahulu karena nantinya akan mempermudah dalam proses pelaksanaan nya mbak, mulai dari bagaimana penjadwalan kegiatan kemudian alat apa saja yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung itu kita tuangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), dan sebenarnya perencanaan kegiatan ini sudah di rapatkan sejak awal tahun ajaran baru, namun karena keterbatasan yang dimiliki sekolah kami maka belum terlaksana di awal tahun karna adanya beberapa kendala dan keterbatasan sekolah kami jadi baru kita terapkan di semester genap ini mbak.

<sup>70</sup> Ahmad Hariyanto, Wawancara, Tugasari 11 Januari 2021.

<sup>71</sup> Siti Maysaroh, Wawancara, Tugasari, 13 Januari 2021.

jadi perencanaan itu sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan apa saja yang di butuhkan dari kegiatan yang akan di laksanakan agar tujuan yang di inginkan tercapai dengan baik secara evektif dan efisien nantinya.”

Dari pemaparan dua narasumber diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan perencanaan itu sangat penting karena perencanaan kegiatan adalah sebuah langkah awal dari pencapaian tujuan yang akan memberikan arah serta kejelasan maksut dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut, sehingga nantinya akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan yang di inginkan secara efektif dan efisien.

Disini di jelaskan kembali oleh Ibu Siti Maysaroh S.Pd selaku waka kurikulum di madrasah ini bahwa:<sup>72</sup>

“Perencanaan dari kegiatan pembiasaan membaca hadis yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, serta di sesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan lingkungan belajarnya. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari menggunakan kurikulum 2013 di seluruh kelas mbak, jadi untuk perencanaanya kami beserta seluruh dewan guru mengamati keadaan siswa di setiap kelas, kemudian mempertimbangkan hadis apasaja yang akan di baca pada saat pembiasaan yang sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Karena pendidikan karakter itu suatu hal yang pasti dilakukan oleh madrasah, maka dari itu perencanaan pendidikan karakter ini di masukan dalam rapat awal tahun. Pada rapat awal tahun saya selalu mengusahakan untuk mengadakan rapat dengan dewan guru serta karyawan untuk membahas mengenai program-program yang akan diadakan di madrasah. Semua program dapat dilaksanakan jika program yang di pilih itu adalah aspirasi dari semua warga madrasah. Jadi saya selalu menekankan bahwa seluruh dewan guru harus aktif untuk

<sup>72</sup> Siti Maysaroh, Wawancara, Tugasari, 13 Januari 2021.

menyampaikan ide kreatif tentang program madrasah. Karena nantinya juga kembali pada kami semua”.

Berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi terungkap bahwa perencanaan penyusunan program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini terintegrasi dalam program sekolah yang dilakukan dalam program awal tahun pelajaran. Rapat ini dipimpin oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari Sama halnya dengan rapat-rapat pada tahun sebelumnya, rapat ini membicarakan mengenai program yang akan dilaksanakan oleh madrasah dalam melaksanakan kegiatan akademik dalam satu tahun kedepan serta pengevaluasian kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di tahun sebelumnya.



**Gambar 4.1 Rapat awal tahun ajaran 2020/2021<sup>73</sup>**

Setiap program yang direncanakan oleh madrasah haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh warga madrasah, termasuk orang tua serta masyarakat di sekitar madrasah. berbagai hal yang berkaitan dengan program pendidikan karakter harus pula dipahami oleh seluruh

<sup>73</sup> Dokumentasi, Rapat Perencanaan Pembiasaan MI Nahdatul Ulama Tugasari.

warga madrasah termasuk orang tua beserta dewan guru, karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya sebuah pendidikan karakter. Sedangkan tugas orang tua adalah memberikan sebuah ruang serta motivasi yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.<sup>74</sup>

Dalam hal ini Ibu Aminaturrohmah menjelaskan bahwa:<sup>75</sup>

“Pendidikan karakter ini kami sosialisasikan terhadap seluruh warga sekolah, komite, orang tua dan masyarakat. Sosialisasi atau pengenalan pendidikan karakter dilakukan secara internal melalui upacara maupun rapat dinas. Sedangkan sosialisasi terhadap masyarakat dilakukan ketika rapat pertemuan wali siswa. Strategi sosialisasinya pun jelas sangat berbeda tergantung dengan objeknya. Jika dewan guru dan karyawan sosialisasinya melalui rapat dinas”.

Mengenai perencanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan pembacaan hadis ini, Kepala madrasah memaparkan bahwa:<sup>76</sup>

“untuk kegiatan pembiasaan membaca hadis sendiri ada beberapa hal yang kami persiapkan seperti menentukan tujuan, sasaran kegiatan, apasaja hadis yang akan dibaca serta membuat jadwal kegiatan tentunya, hal ini kami lakukan mengingat kegiatan ini kami wajibkan bagi seluruh siswa yang ada di madrasah, maka dari itu kami sangat memperhatikan setiap hal yang bersangkutan dengan kegiatan ini”.

Waka kurikulum juga memberikan pernyataan yang serupa bahwa:

“Kami merencanakan kegiatan ini melalui beberapa hal yakni dari menentukan tujuan yang jelas, sasaran kegiatan, apa saja hadis yang akan dibaca serta penjadwlan kegiatan yang kami susun dengan baik”.

<sup>74</sup> Observasi, Tugasari 15 Januari 2021.

<sup>75</sup> Aminaturrohmah, Wawancara, Tugasari 15 Januari 2021.

<sup>76</sup> Ahmad Hariyanto, Wawancara, Tugasari 11 Januari 2021.

Langkah pertama dalam kegiatan perencanaan kegiatan pembiasaan pembacaan hadis yakni merumuskan tujuan, tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu kegiatan pembiasaan ini juga bertujuan untuk membuat peserta didik memiliki pemahaman yang luas serta budi pekerti yang baik. Sesuai dengan yang dikatan oleh Kepala madrasah bahwa:<sup>77</sup>

“ Adanya kegiatan pembiasaan membaca hadis ini bermula dari keresahan dewan guru beserta masyarakat sekitar bahwasannya pentingnya akhlak siswa, karena akhir-akhir ini banyak sekali di temui remaja yang berakhlak kurang baik”.

Langkah kedua yakni dengan menentukan sasaran kegiatan, kegiatan pembiasaan pembacaan hadis ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang ada di madrasah tanpa terkecuali. Dalam hal ini Waka kurikulum menyebutkan bahwa:<sup>78</sup>

“Kami mewajibkan kegiatan ini kepada seluruh peserta didik, agar peserta didik mendapatkan pendidikan karakter atau budi pekerti yang baik”.

Langkah ketiga yakni menentukan apasaja hadis yang akan di baca pada saat proses penanaman pendidikan karakter pada siswa. seperti hadis tersenyum, hadis adab makan dan minum, hadis kebaikan, hadis keindahan, hadis kebersihan, hadis berbakti pada orang tua, hadis larangan marah, hadis berkata yang baik, hadis menuntut ilmu, hadis

<sup>77</sup> Ahmad Hariyanto, Wawancara, Tugasari 11 Januari 2021.

<sup>78</sup> Siti Maysaroh, Wawancara, Tugasari, 13 Januari 2021.



kesucian, serta hadis pewaris para nabi. Seperti yang di jelaskan oleh kepala madrasah bahwa:<sup>79</sup>

“mengenai apasaja hadis yang akan di baca pada saat kegiatan pembiasaan berlangsung pada saat perencanaan sudah kami tentukan seperti hadis tersenyum, hadis adab makan dan minum, hadis kebaikan, hadis keindahan, hadis kebersihan, hadis berbakti pada orang tua, hadis larangan marah, hadis berkata yang baik, hadis menuntut ilmu, hadis kesucian, serta hadis pewaris para nabi, dan kita susun sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing”

Langkah yang terakhir yakni menentukan waktu beserta tempat pelaksanaan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan membaca hadis ini dilaksanakan di ruang kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran qur'an hadis yang telah disusun dan dimasukkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh sekolah.

Rangkaian kegiatan pembiasaan membaca hadis diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah itu guru mulai membimbing para siswa untuk membaca hadis beserta maknanya setelah itu memahami makna dari hadis yang telah di baca dan setelah selesai guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk memastikan apakah siswa sudah faham dengan makna hadis yang di baca atau belum.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara beserta dengan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa

<sup>79</sup> Ahmad Hariyanto, Wawancara, Tugasari 11 Januari 2021.

<sup>80</sup> Observasi, Tugasari ,11 Januari 2021.

langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu terdiri dari beberapa langkah antara lain sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan kegiatan; (2) menentukan sasaran kegiatan; (3) menentukan materi hadis yang akan dibaca; (4) menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal) yang telah dimasukkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh sekolah.

**2. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upayan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021.**

Setelah perencanaan tersusun maka sekolah dapat melaksanakan Pembelajaran pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari. Pelaksanaan perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini tidak hanya melalui kegiatan pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran qur'an hadis saja, namun juga ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari. Terakhir membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik hal ini disampaikan oleh Ibu Aminaturrohmah:<sup>81</sup>

“pendidikan karakter dimadrasah ini kami integrasikan dalam beberapa hal, yang pertama pada mata pelajaran qur'an hadis

<sup>81</sup> Aminaturrohmah, Wawancara, Tugasari 15 Januari 2021.

karena hal ini sesuai dengan kurikulum tentunya, kedua kami integrasikan pada kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama, serta shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Selanjutnya pada program yang kami rencanakan ini kami juga berkerja sama dengan orang tua siswa untuk ikut serta mensukseskan kegiatan ini dengan memantau kegiatan peserta didik ketika dirumah.”

Menurut penyampaian dari Kepala Madrasah:<sup>82</sup>

“Jadi mengenai pendidikan karakter ini kami integrasikan bukan hanya pada pembiasaan pembacaan hadis, namun juga pada kegiatan siswa yang lain seperti doa dipagi hari, berjabat tangan dengan guru kemudian shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, istighosah bersama dan masih banyak kegiatan lainnya juga. namun karena pelaksanaan pembelajarannya sekarang dilakukan secara luring di kediaman guru masing-masing maka penerapan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tidak kami terapkan terlebih dahulu mbak namun sudah masuk dalam rangkaian perencanaannya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa peserta didik:<sup>83</sup>

“Setiap pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran qur’an hadis kita mulai dengan berdoa bersama, setelah itu membaca hadis sesuai dengan jadwal dibimbing oleh ibu guru.”

Dalam hal ini bapak Ahmad Haryanto selaku kepala madrasah dan penanggung jawab kegiatan pembiasaan membaca hadis memaparkan bahwa:<sup>84</sup>

“Peserta didik setelah melakukan kegiatan doa bersama-sama sampai selesai setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan membaca hadis sesuai dengan hadis-hadis yang telah disiapkan oleh guru yang mengajar pada saat mata pelajaran qur’an hadis kemudian guru menjelaskan mengenai makna dari hadis yang telah dibaca


<sup>82</sup> Ahmad Hariyanto, Wawancara, Tugasari 11 Januari 2021.

<sup>83</sup> Kinan Itakhafa Dkk, Wawancara, Tugasari, 18 Januari 2021.

<sup>84</sup> Ahmad Hariyanto, Wawancara, Tugasari 11 Januari 2021.

kemudian setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasanya”.

Dari pemaparan dari kepala madrasah tersebut dapat di ketahui bahwa setiap kegiatan peserta didik di sekolah sudah terjadwal dengan baik, sesuai dengan jadwal mata pelajaran qur'an hadis yang telah disusun. Di bawah ini pembagian hadis-hadis yang dibaca pada saat pembiasaan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing<sup>85</sup> :

 **Tabel 4.15**  
**Jadwal Pembacaan Hadis**

Kelas I	Hadis tersenyum dan hadis adab makan dan minum Hadis kebaikan dan hadis keindahan Hadis kebersihn dan hadis berbakti kepada orang tua Hadis kebersihn dan hadis berbakti kepada orang tua
Kelas II	Hadis tersenyum dan hadis adab makan dan minum Hadis tersenyum dan hadis adab makan dan minum Hadis kebaikan dan hadis keindahan Hadis kebersihn dan hadis berbakti kepada orang tua
Kelas III	Hadis tersenyum dan hadis adab makan dan minum Hadis larangan marah dan hadis kebaikan Hadis keindahan dan hadis kebersihan Hadis berbakti kepada orang tua dan hadis menuntut ilmu Hadis berkata yang baik dan hadis kesucian

<sup>85</sup> Observasi, Tugasari, 15 Januari 2021.

Kelas IV	<p>Hadis tersenyum dan hadis adab makan dan minum</p> <p>Hadis larangan marah dan hadis kebaikan</p> <p>Hadis keindahan dan hadis kebersihan</p> <p>Hadis berbakti kepada orang tua dan hadis menuntut ilmu</p> <p>Hadis berkata yang baik dan hadis kesucian</p> <p>Hadis pewaris para nabi</p>
Kelas V	<p>Hadis tersenyum dan hadis adab makan dan minum</p> <p>Hadis larangan marah dan hadis kebaikan</p> <p>Hadis keindahan dan hadis kebersihan</p> <p>Hadis berbakti kepada orang tua dan hadis menuntut ilmu</p> <p>Hadis berkata yang baik dan hadis kesucian</p> <p>Hadis pewaris para nabi</p>
Kelas VI	<p>Hadis tersenyum dan hadis adab makan dan minum</p> <p>Hadis larangan marah dan hadis kebaikan</p> <p>Hadis keindahan dan hadis kebersihan</p> <p>Hadis berbakti kepada orang tua dan hadis menuntut ilmu</p> <p>Hadis berkata yang baik dan hadis kesucian</p> <p>Hadis pewaris para nabi</p>

**Gambar 4.2**  
**Contoh hadis yang di baca<sup>86</sup>**



U  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, proses kegiatan pembiasaan membaca hadis ini dilakukan dengan cara membaca bersama-sama kemudian setelah itu guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk membaca hadisnya dan pada proses pembiasaan ini berlangsung di pimpin oleh guru kelas masing-masing. Dari hasil observasi dan

<sup>86</sup> Dokumentasi, Tugasari ,15 Januari 2021.

dokumentasi dapat diketahui bahwa dengan disiplin para peserta didik bergantian untuk membaca hadis.<sup>87</sup>

Pada saat pelaksanaan pendidikan karakter para guru memberikan contoh pada para peserta didik dengan sangat baik. hal ini di ungkapkan oleh ibu Aminaturohmah S.Pd. selaku salah satu guru kelas yang mendampingi peserta didik melakukan pembiasaan.<sup>88</sup>

“Untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, kami lebih mengutamakan uswah hasanah daripada mauidoh hasanah. Karena anak-anak lebih mudah meniru apa yang kita lakukan daripada apa yang hanya kita ucapkan”

Hal serupa juga di sampaikan oleh waka kurikulum yakni Ibu Siti Maesaroh S.Pd.:<sup>89</sup>

“Awalnya kita memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anak, bagaimana bacaan hadisnya dengan baik dan benar. Kemudian peserta didik mengikuti membaca hadis begitu seterusnya, diawal-awal mungkin mereka terpaksa namun lama kelamaan mereka terbiasa, meskipun tidak di contohkan mereka sudah bisa membaca sendiri”

Cara serta media yang digunakan oleh guru pada saat pembiasaan berlangsung yakni dengan cara guru meyampaikan kemudian peserta didik mengikuti sedangkan media yang digunakan dalam pembiasaan guru hanya menggunakan lembaran kertas berisi hadis yang telah di siapkan oleh dewan guru seperti yang di paparkan oleh Ibu Aminaturohmah S.Pd. :<sup>90</sup>

<sup>87</sup> Observasi, Tugasari, 15 Januari 2021.

<sup>88</sup> Aminaturohmah, Wawancara, Tugasari, 15 Januari 2021.

<sup>89</sup> Siti Maesaroh, Wawancara, Tugasari, 13 Januari 2021.

<sup>90</sup> Aminaturohmah, Wawancara, Tugasari, 15 Januari 2021.

“Kalau pada saat pembiasaan berlangsung kami dewan guru hanya memberikan selebaran kertas mbak, yang mada tertulis hadis yang akan dibaca bersama kemudia guru membacakan dan siswa mengikuti begitu selanjutnya sampai mereka bisa membaca hadis dengan sendirinya mbak”

**Gambar 4.3**  
**proses pelaksanaan pembiasaan membaca hadis di kelas I<sup>91</sup>**



Berdasarkan hasil dokumentasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas I, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca hadis pada mata pelajaran qur'an hadis sudah berjalan dengan baik dan lancar di kelas ini.<sup>92</sup>

**Gambar 4.4**  
**proses pelaksanaan pembiasaan membaca hadis di kelas II<sup>93</sup>**



<sup>91</sup> Dokumentasi, Proses Pembiasaan Membaca Hadis Kelas I, 18 Januari 2021.

<sup>92</sup> Observasi, Tugasari, 18 Januari 2021.

<sup>93</sup> Dokumentasi, Proses Pembiasaan Membaca Hadis Kelas II, 18 Januari 2021.



Berdasarkan dokumentasi serta observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembiasaan membaca hadis yang dilaksanakan di kelas II peneliti mendapatkan temuan bahwa pelaksanaan pembiasaannya sudah berjalan dengan baik dan lancar namun keunikan yang terjadi di kelas ini adalah guru membagi siswanya menjadi 2 (dua) kelompok agar pembiasaannya lebih menarik untuk dilaksanakan, dan siswa juga lebih semangat jika pembiasaannya dilakukan dengan cara seperti ini.<sup>94</sup>

**Gambar 4.5**  
**proses pelaksanaan pembiasaan membaca hadis di kelas III<sup>95</sup>**



Dari hasil dokumentasi serta observasi yang dilakukan peneliti mengenai pembiasaan membaca hadis di kelas III ini peneliti mendapatkan temuan bahwa pelaksanaan pembiasaannya dilakukan oleh seluruh peserta didik dengan baik sesuai dengan apa yang telah tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun disini guru kelas III mengajak peserta didik untuk membaca hadis secara bergantian satu persatu agar peserta didik lebih memahami makna dari hadis yang telah dibaca bersama agar dalam penerapannya pada pendidikan karakter peserta lebih mengerti mengenai paham antara kesesuaian hadis yang di baca dengan nilai pendidikan karakternya.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Observasi, Tugasari 18 Januari 2021.

<sup>95</sup> Dokumentasi, Proses Pembiasaan Membaca Hadis Kelas III, 15 Januari 2021.

<sup>96</sup> Observasi, Tugasari, 15 Januari 2021.

**Gambar 4.6**  
**proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan hadis di kelas IV<sup>97</sup>**



Berdasarkan hasil dokumentasi beserta dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV mengenai pembiasaan membaca hadis, pembiasaannya sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembiasaan). Namun ada perbedaan yang terjadi di kelas ini dimana pada saat pelaksanaan pembiasaannya guru langsung memberikan contoh sikap yang terkandung dalam makna hadis yang telah dibaca agar peserta didik lebih paham dan agar lebih mudah pada saat menerapkannya pada nilai-nilai pendidikan karakternya.<sup>98</sup>

**Gambar 4.7**  
**proses pelaksanaan pembiasaan membaca hadis di kelas V<sup>99</sup>**



<sup>97</sup> Dokumentasi, Proses Pembiasaan Membaca Hadis Kelas IV, 13 Januari 2021.

<sup>98</sup> Observasi, Tugasari, 13 Januari 2021.

<sup>99</sup> Dokumentasi, Proses Pembiasaan Membaca Hadis Kelas V, 15 Januari 2021.

Berdasarkan hasil dari observasi beserta dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembiasaan membaca hadis yang dilaksanakan di kelas V, peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa pembiasaan membaca hadis di kelas V ini sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan sangat sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga tujuan-tujuan yang diinginkan dapat dengan mudah di capai di kelas V ini.

**Gambar 4.8**  
**proses pelaksanaan pembiasaan membaca hadis di kelas VI<sup>100</sup>**



Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembiasaan membaca hadis di kelas VI ini peneliti mendapatkan temuan bahwa pembiasaan membaca hadis di kelas VI ini sudah berjalan dengan sangat baik karena pada saat pelaksanaan pembiasaannya guru di kelas ini sudah tidak kesusahan dalam membimbing peserta didiknya pada saat membaca hadis karena sebagian besar dari peserta didik sudah lancar membaca hadis sehingga ini sangat mempermudah dalam penerapan pembiasaan sehingga waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pembiasaannya dapat dimanfaatkan secara optimal, maka dari situ tujuan dari perencanaan diadakannya pembiasaan ini dapat tercapai dengan sangat baik di kelas ini.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Dokumentasi, Proses Pembiasaan Membaca Hadis Kelas VI, 18 Januari 2021.

<sup>101</sup> Observasi, Tugasari, 18 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di tempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari. Ketiga, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Keempat, melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan pada saat mata pelajaran qur'an hadis dilaksanakan. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama kemudian baru disusul dengan kegiatan pembiasaan membaca hadis yang dilakukan dengan cara guru membacakan hadis terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti begitu seterusnya sampai peserta didik lancar membaca hadisnya.<sup>102</sup>

### **3. Evaluasi pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upayan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MADRASAH Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari tahun pelajaran 2020/2021?**

Bentuk evaluasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan membaca hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh setiap guru entah itu disekolah maupun diluar sekolah serta mengintegrasikannya kedalam raport, selain itu karena tempat tinggal para dewan guru dan peserta didik saling berdekatan sehingga sangat mudah bagi guru untuk

---

<sup>102</sup> Observasi, 15 Januari 2021.

mengamati perilaku peserta didik setiap harinya secara langsung. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ahmad Hariyanto S.Pd, selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:<sup>103</sup>

“ Proses evaluasi peserta didik kami laksanakan dengan cara guru mengamati setiap perilaku peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah mbak, kebetulan karena tempat tinggal para dewan guru dengan peserta didik ini berdekatan sehingga sangat mudah bagi para dewan guru untuk melakukan evaluasi dari proses pembiasaan yang dilakukan disekolah”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Maesaroh S.Pd, bahwa:<sup>104</sup>

“ Untuk evaluasi pembiasaan yang dilakukan biasanya dewan guru langsung melakukan pengamatan kepada perilaku setiap siswa mbak, entah itu didalam maupun diluar sekolah. Setelah itu baru hasil dari pengamatan yang dilakukan guru terhadap peserta didik tersebut kami tuangkan kedalam raport mbak”.

Selain itu juga Ibu Aminaturohmah S.Pd, juga menjelaskan bahwa:<sup>105</sup>

“dalam mengevaluasi hasil dari pembiasaan membaca hadis ini guru juga bekerja sama dengan wali siswa untuk memantau bagaimana perkembangan siswa setelah dilakukan pembiasaan membaca hadis pada saat diluar lingkungan sekolah, karena pada saat itu yang lebih sering bersama adalah orang tua atau wali mbak”

---

<sup>103</sup> Ahmad Haryanto, Wawancara, Tugasari, 11 Januari 2021.

<sup>104</sup> Siti Maesaroh, Wawancara, Tugasari, 13 Januari 2021.

<sup>105</sup> Aminaturohmah, Wawancara, Tugasari, 15 Januari 2021.

**Gambar 4.9**  
**Raport Penilaian pendidikan karakter**

The image displays three overlapping reports from Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. The top report features a green logo and a table with columns for 'No', 'Nama Siswa', 'Kelas', 'Materi', 'Nilai', and 'Keterangan'. The middle report features a blue and green logo and a similar table structure. The bottom report features a blue and green logo and a table with columns for 'No', 'Nama Siswa', 'Kelas', 'Materi', 'Nilai', and 'Keterangan'. A large watermark of the university's logo is centered over the reports.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari ini dilaksanakan dengan cara pengamatan yang dilakukan oleh guru beserta orang tua atau wali siswa setiap hari yang kemudian dituangkan pada raport deskripsi spiritual dan sosial siswa.<sup>106</sup>

### C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini ialah penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari penelitian mengenai “Pembiasaan membaca hadis sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur’an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari” .

#### **1. perencanaan pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari.**

Dari hasil temuan, peneliti menyusun program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari terintegrasi kedalam perencanaan program madrasah yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran, namun baru terealisasikan disemester II karena keterbatasan yang ada di madrasah ini. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan semua guru beserta karyawan. Program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari mengacu pada visi, misi serta tujuan madrasah, visi madrasah yakni

---

<sup>106</sup> Observasi, 15 Januari 2021

terwujudnya siswa siswi yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademis optimal.

Pendidikan karakter disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, komite, maupun masyarakat. Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan melalui rapat dinas dan kegiatan yang lainnya. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan ketika acara rapat pertemuan wali siswa, strategi sosialisasinya jelas berbeda tergantung dengan objeknya. Jika guru beserta karyawan sosialisasi melalui rapat dinas. Sosialisasi dengan siswa misalnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada saat dimadrasah seperti pada saat upacara. Kepada orang tua atau wali melalui kegiatan rapat wali siswa atau pada saat pelepasan siswa kelas VI.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui pembiasaan membaca hadis saja namun pendidikan karakter juga diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan lainnya seperti shalat dhuha berjamaah dan mengaji bersama atau yang sering madrasah ini sebut dengan IMTAQ.

Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan membaca hadis ini melalui melalui beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:



a. Merumuskan tujuan

Tujuan utama kegiatan pembiasaan pembacaan hadis ini ialah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk membina peserta didik sejak dini untuk mengetahui perilaku-prilaku baik yang wajib dicontoh dan memiliki pengetahuan yang luas serta berbudi pekerti yang luhur.

b. Menentukan sasaran kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pembiasaan membaca hadis ini adalah seluruh siswa tanpa terkecuali mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, karena kegiatan bersifat wajib.

c. Merencanakan materi

Pada bagian merencanakan materi ini kepala madrasah beserta seluruh dewan guru dan karyawan memilih hadis apa saja yang di baca pada saat pembiasaan membaca hadis serta membagi hadis mana yang sesuai untuk dibaca setiap jenjang kelasnya.

d. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang dirancang kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kegiatan ini dilaksanakan diruang kelas, dengan pembagian 6 kelas menjadi 6 rombongan belajar sesuai dengan hadis yang telah di bagi sebelumnya. Mengenai waktu, kegiatan pembiasaan pembacaan hadis ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran qur'an hadis yang telah tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). .

## **2. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upayan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari**

Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari diintegrasikan kedalam beberapa hal, yang pertama yakni kedalam mata pelajaran qur'an hadis, hal ini sesuai dengan kurikulum. Kedua diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama, shalat dhuha berjamaah serta kegiatan mengaji bersama atau IMTAQ. Selain itu juga pada program yang telah direncanakan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan membaca hadis. Kemudian dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang tua atau wali siswa untuk turut memantau peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca hadis, setelah diterima di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari, peserta didik akan diberikan tes membaca serta menulis Al-Quran serta tes ibadah, seperti bacaan dan tata cara shalat. tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik agar nantinya guru dapat memilah mana saja siswa yang sudah bisa dan mana saja siswa yang perlu bimbingan lebih, agar kedepannya dapat mempermudah proses pelaksanaan pembiasaan yang telah direncanakan.

Kegiatan pembiasaan membaca hadis ini dilaksanakan pada saat mata pelajaran qur'an hadis berlangsung. Proses kegiatan

dilaksanakan secara bersama-sama di kelas. Kegiatan ini dimulai dengan berdoa bersama kemudian mulai membaca hadis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yang diawali dengan guru membacakan terlebih dahulu hadisnya kemudian peserta didik mengikuti secara bersama-sama dan berulang-ulang. Kemudian setelah peserta didik lancar membaca secara bersama-sama guru akan memanggil sesuai dengan nomor urut absen untuk peserta didik maju bergantian membaca hadis di depan guru.

Hal ini dapat menanamkan nilai gemar membaca, kejujuran, serta tanggung jawab terhadap setiap peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini para dewan guru memberikan contoh berperilaku yang baik serta pembiasaan yang baik bagi seluruh peserta didik.

### **3. Evaluasi Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upayan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari**

Berdasarkan penemuan peneliti, evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara kerja sama dengan raport yang diisi oleh dewan guru dan melalui pantauan yang dilakukan orang tua atau wali dirumah. Dengan adanya kerja sama antara dewan guru beserta orang tua atau wali siswa, orang tua atau

wali siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, mengetahui berbagai kesulitan-kesulitan yang di hadapi anaknya disekolah, mengetahui tingkah laku anak-anaknya disekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantui, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi pendidik, dengan adanya kerja sama tersebut akan mendapatkan informasi-informasi dari otang tua atau wali dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didiknya, dan bantuan-bantuan dari orang tua atau wali siswa dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya disekolah.

Raport yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi acuan dalam evaluasi atau penilaian adalah raport yang digunakan untuk penilaian akhir semester, karena guru langsung memasukan penilaiannya berbentuk deskripsi pada bagian deskripsi sikap spiritual dan sosial. Dari raport tersebut dapat diketahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan pembacaan hadis anataro lain meliputi: nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai gemar membaca, serta nilai tanggung jawab.

#### **D. Pembahasan Temuan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa temuan. Pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis data mampu mendapatkan hasil yang baru tentang

pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari. Data yang di teliti meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Beberapa hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

**1. perencanaan pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upayan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan membaca hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari melalui beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Tujuan utama kegiatan pembiasaan pembacaan hadis ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk membina peserta didik sejak dini untuk mengetahui prilaku-prilaku baik yang wajib dicontoh serta memiliki pengetahuan yang luas dan berbudi pekerti yang luhur.

b. Menentukan sasaran kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pembiasaan pembacaan hadis ini adalah seluruh siswa tanpa terkecuali mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, karena kegiatan bersifat wajib.

c. Merencanakan materi

Pada bagian merencanakan materi ini kepala madrasah beserta seluruh dewan guru dan karyawan memilih hadis apa saja yang di baca pada saat pembiasaan pembacaan hadis serta membagi hadis mana yang sesuai untuk dibaca setiap jengjang kelasnya.

d. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang dirancang kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kegiatan ini dilaksanakan diruang kelas, dengan pembagian 6 kelas menjadi 6 rombongan belajar sesuai dengan hadis yang telah di bagi sebelumnya. Mengenai waktu, kegiatan pembiasaan pembacaan hadis ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran qur'an hadis yang telah tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Temuan diatas sesuai dengan teori Zainal Aqib dan Sujak dalam bukunya, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, bahwa Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.<sup>107</sup>

Pendapat ini dikuatkan oleh Novan Ardi Wiyani dalam bukunya, *Manajemen Pendidikan Karakter* bahwa:

<sup>107</sup> Zain Aqib, Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. 16.

Dalam pendidikan karakter muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan didalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (*holistik*), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri, Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*. Kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.<sup>108</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pembacaan hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari sesuai dengan teori yang ada yakni perencanaan kegiatan program pendidikan karakter disekolah atau madrasah mengacu pada jenis kegiatan yang memuat unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Berdasarkan penemuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yang terdiri dari beberaa langkah antara lain: (1) merumuskan tujuan kegiatan; (2) menentukan sasaran kegiatan; (3) merencanakan materi

---

<sup>108</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, 78.

hadis yang dibaca; (4) menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal) yang dirancang kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh sekolah.

## **2. Pelaksanaan pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari diintegrasikan kedalam beberapa hal, yang pertama kedalam mata pelajaran, hal ini sesuai dengan kurikulum. Kedua diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti doa bersama serta shalat dhuha berjamaah. Selanjutnya pada program yang telah dirancang seperti pembiasaan pembacaan hadis. Kemudian dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang tua atau wali siswa untuk turut memantau peserta didik.

Temuan diatas sesuai dengan teori Novan Ardi Wiyani dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa:

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat di tempuh melalui empat alternative strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah di rumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari disekolah. Ketiga mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang



diprogramkan dan direncanakan. Keempat membangun komunikasi kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>109</sup>

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari relevan dengan teori yang ada, bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, program yang telah dirancang, dan kerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam mata pelajaran. Kedua mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari disekolah. Ketiga membangun komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik. Keempat, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan, yaitu kegiatan pembiasaan pembacaan hadis. Kegiatan pembiasaan pembacaan hadis sendiri dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh dewan guru. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca hadis yang telah disiapkan oleh guru, guru membacakan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti, begitu seterusnya sampai peserta didik lancar membacanya kemudian dilanjutkan dengan

---

<sup>109</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, 135.

guru memanggil kedepan satu persatu sesuai dengan nomor urut absen untuk siswa bergantian membacanya di depan kelas.

### **3. Evaluasi pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upayan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara kerja sama antara dewan guru dengan orang tua atau wali siswa untuk melakukan pengamatan sikap dan tingkah laku peserta didik yang kemudian guru tuangkan kedalam raport.

Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter bahwa:

Penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>110</sup>

Selain teori dari Lickona, hal tersebut juga relevan dengan teori Jamal Ma'mun Asmani dalam bukunya, Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter bahwa:

Salah satu prinsip pendidikan karakter adalah berkelajutan, penanaman karakter bukan seperti halnya membalik telapak tangan, akan tetapi untuk membentuk karakter anak diperlukan waktu yang

<sup>110</sup> Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, 86.

panjang dan harus diselenggarakan secara berkelanjutan tiap jenjang pendidikan. Sejak dini anak harus ditanamkan karakter-karakter yang baik dan dikembangkan sampai internalisasi dalam dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan sejak pendidikan dasar dan tidak hanya diselenggarakan di sekolah, akan tetapi juga berkelanjutan di rumah.<sup>111</sup>

Pendapat Lickona dan Jamal Ma'mun Asmani juga dikuatkan oleh pendapat dari Novan Ardi Wiyani dalam buku Manajemen Pendidikan Karakter bahwa:

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dikelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.<sup>112</sup>

Raport yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi acuan dalam evaluasi atau penilaian adalah raport yang

---

<sup>111</sup> Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2012), 26.

<sup>112</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; 90.

digunakan untuk penilaian akhir semester, karena guru langsung memasukan penilaiannya berbentuk deskripsi pada bagian deskripsi sikap spiritual dan sosial. Dari raport tersebut dapat diketahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan pembacaan hadis antara lain meliputi: nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai gemar membaca, serta nilai tanggung jawab.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memperhatikan deskripsi terlebih dahulu, yaitu mulai dari bab I sampai dengan bab IV maka dapat ditarik kesimpulan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan pembiasaan membaca hadis sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari. Adapun kesimpulan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari terdiri atas empat langkah, dimulai dari: a). merumuskan tujuan; b). menentukan sasaran kegiatan; c). merencanakan materi; d). menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang dirancang kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Pelaksanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari diantaranya melalui contoh yang baik dari para dewan guru. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran qur'an hadis yang telah ditetapkan oleh dewan guru dan dilakukan dengan cara guru membacakan hadis kemudian peserta didik mengikuti sampai dengan

lancar kemudian guru memanggil peserta didik satu persatu sesuai dengan nomor urut absen untuk maju kedepan bergantian membaca hadis.

3. Evaluasi pembiasaan pembacaan hadis sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari dilakukan dengan cara kerjasama melalui raport yang di isi oleh dewan guru dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dewan guru disekolah dan di lingkungan rumah serta kerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik.

## **B. Saran**

Pembiasaan membaca hadis sebagi upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari, sudah baik dan berusaha menjadi lebih baik lagi kedepannya. Setelah dilakukan penelitian ini, maka dari itu peneliti akan memberikan sedikit saran-saran pembiasaan membaca hadis yang lebih baik kedepannya. Adapun saran-saran dari peneliti:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari
  - a. Hendaknya dapat mempertahankan kegiatan pembiasaan membaca hadis bahkan lebih baik kedepannya, dengan melakukan inovasi-inovasi supaya tidak kalah dengan kegiatan yang lainnya.
  - b. Mendukung secara penuh kegiatan pembiasaan membaca hadis ini.
  - c. Pelaksanaannya jangan diletakkan pada apersepsi agar waktu yang digunakan lebih maksimal.

d. Hadis-hadis yang di baca hendaknya di tambah dan di sesuaikan lagi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

2. Bagi guru

a. Hendaknya masih memberikan suatu daya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca hadis atau suatu peraturan yang menarik.

b. mengajak belajar di tempat yang berbeda agar peserta didik tidak bosan saat melakukan pembiasaan.

c. memberikan suatu pembiasaan membaca hadis yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Bagi siswa

a. Mempertahankan untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca hadis.

b. Lebih giat dan lebih fokus lagi untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca hadis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Widayamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta; Ar-ruzz Media, 2011.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciputat pres, 2002
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran PENDIDIKAN KARAKTER*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Dharma kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Eko Nopriadi. "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 JANNA-JANNAYA Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi, Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar, 2016.
- Farida Nugraha, *Metode Peneitian Kuaitatif dalam bidang bahasa*. Solo : Cakra Books, 2014.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- H.E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung : CV. Alfabeta, 2012.
- IAIN Palopo, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," Makkawaru, no. 3 November 2019.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.



- Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*, Yogyakarta; DIVA Press, 2012.
- Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung : Nusa Media, 2013.
- Kemenag RI, *Terjemah Al-Qur'an*. Bandung: Sygma Creative Media. 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Buku Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Direktorat Jendral Mandik- Dasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Masruatul Latifah. " *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MIMA Miftahul Ulum Ambulu* ". Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. Amerika : Sage Publications, 2014.
- Maulida Luthfi Azizah. " *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020* ". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1 Nomor.6(November 2013):447.
- Niknik M Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlangga, 2012.

- Riduwan, *Skala pengukuran Variabel- variabel penelitian*. Jawa barat : ALFABETA, 2013.
- Rivai dan Veithzal, *Education Manajemen. Analisis Teori Dan Praktik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rohmatul Laelah, "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Siti Syarifah Hasbiah, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN MOJOSARI 2 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember : Institut Agama Islam negeri jember, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elok Reza Zahrotul Umamah  
NIM : T20164050  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI  
Institut : UIN KHAS JEMBER  
Tempat, Tanggal Lahir : OKU TIMUR, 01 Agustus 1998  
Alamat : Dusun I TUGASARI, RT. 001 RW 001 Desa Kurungan  
Nyawa I, Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU  
TIMUR Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upaya Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di MI Nahdatul Ulama Tugasari Buay Madang Oku Timur Tahun Pelajaran 2020-2021”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang rujuk sumber-sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 12 Juni 2023

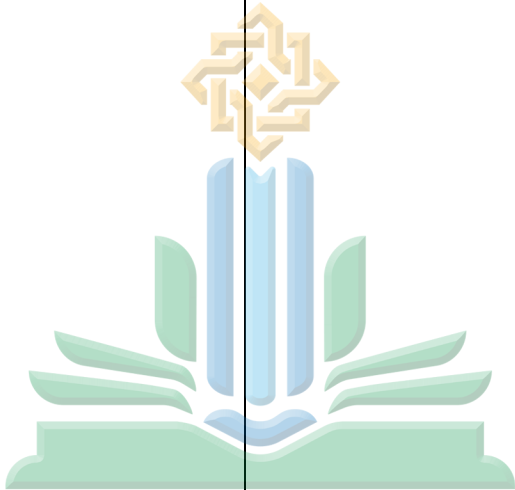
Saya yang menyatakan

  
METERAN  
TEMPEL  
F53AKX436938871  
**Elok Reza Zahrotul U.**

NIM: T20164050

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di MI NU Tugasari tahun 2020/2021.	1. Pembiasaan membaca hadis.  2. Pendidikan karakter	1.1 Proses perencanaan 1.2 proses pelaksanaan 1.3 proses evaluasi 2.1 Religius 2.2 Jujur 2.3 Toleransi 2.4 Disiplin 2.5 Kerja keras 2.6 Kreatif 2.7 Mandiri 2.8 Demokratis 2.9 Rasa ingin tau 2.10 Semangat kebangsaan 2.11 Cinta tanah	1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Guru 4. Peserta Didik	1. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian: jalan Tugasari Kec. Buay Madang Kab. OKU TIMUR. 3. Subjek penelitian a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru d. Peserta Didik 4. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisa data menggunakan: Kondensasi data, Penyajian data, dan kesimpulan. 6. Keabsahan data:	1. Bagaimana perencanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di MI NU Tugasari Buay Madang OKU TIMUR tahun 2020/2021?  2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an

		<p>air</p> <p>2.12 Menghargai prestasi</p> <p>2.13 Bersahabat/komunikatif</p> <p>2.14 Cinta damai</p> <p>2.15 Gemar membaca</p> <p>2.16 Peduli lingkungan</p> <p>2.17 Peduli sosial</p> <p>2.18 Tanggung Jawab</p>	<p>Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>hadis di MI NU Tugasari Buay Madang OKU TIMUR tahun 2020/2021?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembiasaan membaca hadis sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran qur'an hadis di MI NU Tugasari Buay Madang OKU TIMUR tahun 2020/2021?</p>
--	--	--	---	---

## INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. OBSERVASI

#### a. Tujuan

Untuk memperoleh data informasi baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan hadits sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari.

#### b. Petunjuk

- 1) Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MI NU Tugasari termasuk fasilitas yang relevan dengan fokus penelitian.
- 2) Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas madrasah yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- 3) Pedoman observasi ini dibuat dengan mangacu beberapa informasi yang terdapat pada beberapa dokumen termasuk profil madrasah.
- 4) Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dengan wawancara dan dokumen-dokumen yang ada.

#### c. Langkah-langkah Observasi

- 1) Menentukan objek yang akan di observasi
- 2) Menentukan tujuan observasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data yang perlu diobservasi
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

#### d. Aspek yang diamati

- 1) Alamat/ lokasi Madrasah
- 2) Lingkungan fisik madrasah pada umumnya

- 3) Pelaksanaan pembiasaan pembacaan hadis

## **2. WAWANCARA**

### **a. Tujuan**

Untuk memperoleh data informasi yang baik mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari.

### **b. Petunjuk Wawancara**

- 1) Wawancara pada Kepala Madrasah, waka kurikulum, dan peserta didik dengan menggunakan pedoman wawancara.
- 2) Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dan peneliti dapat mengembangkan pada saat wawancara berlangsung.

### **c. Langkah-langkah wawancara**

- 1) Menentukan tema atau topik wawancara
- 2) mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- 3) menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan
- 4) menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya
- 5) Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
- 6) Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam)
- 7) Melakukan wawancara
- 8) Mencatat pokok-pokok wawancara
- 9) menyusun laporan hasil wawancara

### **d. Pedoman wawancara**

- 1) **Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah dan waka kurikulum**
  - a) Apa tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan pembacaan hadits ini?
  - b) Kapan jadwal pembiasaan pembacaan hadits dilaksanakan?
  - c) Apa saja hadits yang biasa di baca pada saat pembiasaan?

- d) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang di terapkan dari pembiasaan yang telah di laksanakan?
- e) Bagaimana perencanaan penerapan pembiasaan pembacaan hadits di madrasah ini?
- f) Bagaimana proses penerapan pembiasaan pembacaan hadits di madrasah ini?
- g) Bagaimana tata cara pelaksanaan pembiasaan pembacaan hadits di madrasah ini?
- h) Bagaimana evaluasi pembiasaan pembacaan hadits di madrasah ini?

## 2) Pedoman wawancara untuk peserta didik

- a) Kegiatan apa saja yang di lakukan selain kegiatan belajar materi pembelajaran?
- b) Kegiatan pembiasaan biasanya di awali dan di akhiri pukul berapa?
- c) hadits apa saja yang biasanya di baca pada saat pembiasaan?
- d) Apakah kamu dan semua siswa mengikuti kegiatan pembiasaan setiap hari?
- e) Sanksi apa yang biasanya diberikan pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan?

## 3. DOKUMENTASI

### a. Tujuan

Untuk melengkapi beberapa arsip dokumen yang diperlukan dan untuk memenuhi kevalidan data baik observasi atau wawancara.

### b. Data-data yang diperlukan

- 1) Provil MI NU Tugasari
- 2) Visi dan Misi MI NU Tugasari
- 3) Jumlah siswa MI NU Tugasari
- 4) Foto MI NU Tugasari
- 5) Foto-foto yang berkaitan dengan proses kegiatan pembiasaan
- 6) Foto pada saat melakukan wawancara



## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Senin 11, Januari 2021 di rumah Kepala Madrasah

Tanya : Apa tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan pembacaan hadits ini?

Jawab : Pendidikan karakter atau budi pekerti peserta didik di MI NU Tugasari ini bertujuan untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui, memahami kebaikan. Yang selanjutnya mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri anak hingga dewasa.

Tanya : Bagaimana proses perencanaan pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : Untuk kegiatan pembiasaan pembacaan hadis sendiri ada beberapa hal yang kami persiapkan seperti menentukan tujuan, sasaran kegiatan, apasaja hadits yang akan dibaca dan membuat jadwal kegiatan tentunya, hal ini kami lakukan mengingat kegiatan ini kamiwajibkan bagi seluruh siswa yang ada di madrasah, maka dari itu kami sangat memperhatikan setiap hal yang bersangkutan dengan kegiatan ini.

Tanya : Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : Jadi mengenai pendidikan karakter ini kami integrasikan bukan hanya pada pembiasaan pembacaan hadis, namun juga pada kegiatan siswa yang lain seperti doa dipagi hari, berjabat tangan dengan guru kemudian shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, istighosah bersama dan masih banyak kegiatan

lainnya juga. namun karena pelaksanaan pembelajarannya sekarang dilakukan secara luring di kediaman guru masing-masing maka penerapan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah tidak kami terapkan terlebih dahulu mbak namun sudah masuk dalam rangkaian perencanaannya

Tanya : Bagaimana proses evaluasi pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : Proses evaluasi peserta didik kami laksanakan dengan cara guru mengamati setiap perilaku peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah mbak, kebetulan karena tempat tinggal para dewan guru dengan peserta didik ini berdekatan sehingga sangat mudah bagi para dewan guru untuk melakukan evaluasi dari proses pembiasaan yang dilakukan disekolah

**B. Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada hari Rabu 13, Januari 2021 di rumah Waka Kesiswaan**

Tanya : Bagaimana proses perencanaan pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : Di MI NU Tugasari ini setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu di rencanakan terlebih dahulu karena nantinya akan mempermudah dalam proses pelaksanaannya mbak, mulai dari bagaimana penjadwalan kegiatan kemudian alat apa saja yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung itu kita tuangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), dan sebenarnya perencanaan kegiatan ini sudah di rapatkan sejak awal tahun ajaran baru, namun karena keterbatasan yang dimiliki sekolah kami maka belum terlaksana di awal tahun karna adanya beberapa kendala dan keterbatasan sekolah kami jadi baru kita terapkan di semester genap ini mbak. jadi

perencanaan itu sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan apa saja yang di butuhkan dari kegiatan yang akan di laksanakan agar tujuan yang di inginkan tercapai dengan baik secara evaktif dan efisien nantinya.

Tanya : Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : pendidikan karakter dimadrasah ini kami integrasikan dalam beberapa hal, yang pertama pada mata pelajaran karena hal ini sesuai dengan kurikulum tentunya, kedua kami integrasikan pada kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama, serta shakat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Selanjutnya pada program yang kami rencanakan ini kami juga berkerja sama dengan orang tua siswa untuk ikut serta mensukseskan kegiatan ini dengan memantau kegiatan peserta didik ketika dirumah.

Tanya : Bagaimana proses evaluasi pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : Untuk evaluasi pembiasaan yang dilakukan biasanya dewan guru langsung melakukan pengamatan kepada prilaku setiap siswa mbak, entah itu didalam maupun diluar sekolah. Setelah itu baru hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik tersebut kami tuangkan kedalam raport bagian deskripsi sikap spiritual dan sosialnya mbak

**C. Wawancara dengan salah satu dewan guru yakni Ibu Aminaturrohmah, S.P.d pada hari Jumat 15 Januari 2021 dirumah beliau**

Tanya : Bagaimana proses perencanaan pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : Pendidikan karakter ini kami sosialisasikan terhadap seluruh warga sekolah, komite, orang tua dan masyarakat. Sosialisasi atau

pengenalan pendidikan karakter dilakukan secara internal melalui upacara maupun rapat dinas. Sedangkan sosialisasi terhadap masyarakat dilakukan ketika rapat pertemuan wali siswa. Strategi sosialisasinya pun jelas sangat berbeda tergantung dengan objeknya. Jika dewan guru dan karyawan sosialisasinya melalui rapat dinas.

Tanya : Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : Peserta didik setelah melakukan kegiatan doa bersama-sama kemudian mengaji bersama-sama sampai dengan selesai setelah itu masuk mengawali pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan pembacaan hadis yang di pimpin oleh guru kelas masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah dibuat mbak kemudian setelah itu melaksanakan pembelajaran seperti semestinya

Tanya : Bagaimana proses evaluasi pembiasaan pembacaan hadis sebagai penanaman pendidikan karakter di MI NU Tugasari?

Jawab : dalam mengevaluasi hasil dari pembiasaan pembacaan hadis ini guru juga bekerja sama dengan wali siswa untuk memantau bagaimana perkembangan siswa setelah dilakukan pembiasaan pembacaan hadis pada saat diluar lingkungan sekolah, karena pada saat itu yang lebih sering bersama adalah orang tua atau wali mbak

#### **D. Wawancara dengan peserta didik pada hari Senin 18, Januari 2021 di rumah Waka Kesiswaan**

Tanya : Peran-peran apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa di MI NU Tugasari?

Jawab : Banyak sekali mbak, mulai dari membimbing, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang kami butuhkan, memberikan nasehat kalo kita salah dan masih banyak lagi.

Tanya : Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah setiap harinya?

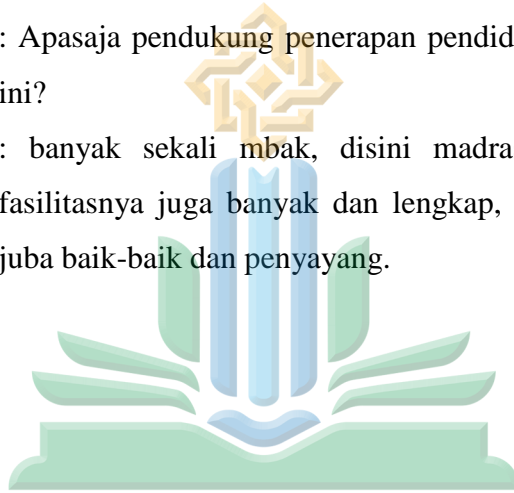
Jawab : biasanya mulai dari pagi sampai pulang itu kegiatan yang kami lakukan setiap harinya itu seperti shalat dhuha berjamaah, mengaji bersama, membaca hadis bersama dikelas, belajar pelajaran, kadang juga ada kegiatan ekstrakurikuler dan masih banyak lagi mbak.

Tanya : Kapan pembiasaan pembacaan hadis dilaksanakan?

Jawab : pagi setelah berdoa bersama baru dilanjut membaca hadis bersama.

Tanya : Apasaja pendukung penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?

Jawab : banyak sekali mbak, disini madrasah nya bagus kemudian fasilitasnya juga banyak dan lengkap, kemudian guru-gurunya juga baik-baik dan penyayang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI NU Tugasari  
Kelas / Semester : III / II  
Tema : 6. Indah nya Persahabatan  
Sub Tema 1 : Tumbuhan Sahabatku  
Pembelajaran ke : 2  
Alokasi waktu : 15 Menit

### A. STANDAR KOPETENSI

4. Menghaffal surat-surat pendek secara benar dan fasih

### B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Melafalkan surat al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-fil, dan surat al-Ashr secara benar dan fasih

### C. MATERI PELAJARAN

- surat al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-fil, dan surat al-Ashr

### D. METODE PEMBELAJARAN

- Menirukan pelafalan surah al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-fil, dan surat al-Ashr
- Dengan dibimbing oleh guru secara bersama-sama melafalkan surah al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-fil, dan surat al-Ashr
- Secara berkelompok melafalkan surah al-Qadr, al-Ma'un, al-Kafirun, al-fil, dan surat al-Ashr, dan bergantian dengan kelompok lain.

## E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga dan keinginannya</li> <li>▪ Mengajak seluruh siswa melaksanakan pembiasaan membaca hadis sesuai jadwal yang telah di tentukan</li> <li>▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini</li> <li>▪ Menggali pengetahuan siswa dalam mengenal surat-surat pendek</li> <li>▪ Membentuk kelompok kecil maksimal 4 anak</li> </ul> <p>Mendesain kelas dalam bentuk kelompok kecil</p>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menyimak penjelasan guru tentang, surat al-Qadr, surat al-Ma'un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-'Ashr mulai dari identitas surat, pengertian surat, nama surat, tempat diturunkannya surat, serta ayat pertama yang dibaca dalam surat al-Qadr, surat al-Ma'un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-'Ashr</li> <li>▪ Guru memberi contoh pelafalan surat al-Qadr, surat al-Ma'un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-'Ashr dengan benar dan fasih</li> <li>▪ Siswa menirukan pelafalan surat al-Qadr, surat al-Ma'un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan</li> </ul>	60 menit

	<p>surat al-‘Ashr dengan benar dan fasih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengulang pelafalan yang dicontohkan oleh guru tentang surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr</li> <li>▪ Secara berkelompok siswa melafalkan surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr dengan cara bergantian disemak oleh teman kelompoknya</li> <li>▪ Secara berkelompok dan individu, siswa diminta maju bergantian untuk melafalkan surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr dengan benar dan fasih</li> <li>▪ Bermain adu cepat memasang ayat surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr</li> <li>▪ Hafalan surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr dengan benar dan fasih</li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Secara klasikal guru mengulang kembali pelafalan surat al-Qadr dan diikuti oleh siswa</li> <li>▪ Menyampaikan tugas untuk mengulang pelafalan dan menghafalkan surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr dengan benar dan fasih dalam salat fardhu</li> </ul> <p>Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendapat penilaian maksimal</p>	<p>15 me nit</p>



## F. MEDIA / SUMBER

- Buku paket
- Buku yang relevan
- Juz ‘Amma
- Kartu ayat surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr

## G. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Melafalkan surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr tiap ayat</li><li>▪ Melafalkan surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr secara acak</li><li>▪ Melafalkan surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr secara benar dan fasih</li></ul>	Tes lisan Tes lisan Tes lisan	Unjuk kemampuan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Sebutkan surat al-Qadr, surat al-Ma’un, surat al-Kafirun, surat al-Fil, dan surat al-‘Ashr tiap ayat !</li></ul>

Tugasari, 05 Januari 2021

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Kelas

Ahmad Haryanto, S.Pd

Nip. –

Siti Maesaroh, S.Pd

NIP:-

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Setelah wawancara dengan kepala madrasah



Setelah wawancara dengan waka kesiswaan



Setelah wawancara dengan salah satu dewan guru



Setelah wawancara dengan salah satu peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari



VISI dan MISI Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari



Profil sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari



Ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari



Piala prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari



Ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari



Halaman Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Tugasari



Kehidupan setelah shalat dhuha berjamaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Pelaksanaan membaca hadis secara individu

## BIODATA PENULIS



Nama : Elok Reza Zahrotul Umamah

NIM : T20164050

Tempat, tanggal lahir : OKU TIMUR, 30 Juli 1998

Alamat : Dusun I TUGASARI, RT. 001 RW 001 Desa Kurungan  
Nyawa I, Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU  
TIMUR Sumatera Selatan

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK AL-HIDAYAH Tugasari (2003-2004)
2. MI NU Tugasari (2004-2010)
3. Mts Al-Islami Tugasari (2010-2013)
4. SMK Negeri I Buay Madang (2013-2016)

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS Mts Al-Islami Tugasari (2012-2013)
2. OSIS SMKN I Buay Madang (2014-2015)
3. Ketua Pramuka SMKN I Buay Madang (2014-2015)
4. Anggota Pramuka IAIN Jember (2016-2020)
5. HMPS PGMI IAIN Jember Kabid Kesenian (2018-2019)